



**EVALUASI PELAKSANAAN PPL MAHASISWA
TEKNOLOGI PENDIDIKAN TAHUN 2018 OLEH
PEJABAT FUNGSIONAL PENGEMBANG
TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI BALAI
PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN (BPMPK)**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Oleh:

Fitri Nur Annisaa

NIM 1102414070

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan PPL Mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK)” karya,

Nama : Fitri Nur Annisaa

NIM : 1102414070

Program Studi : Teknologi Pendidikan

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 08 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

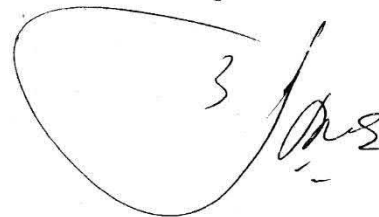


The stamp is circular with a blue border. Inside, it reads 'KEANTARAN RIKT, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI' at the top, 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' in the middle, and 'UNNES FIP JUR. KTP' at the bottom. A stylized logo is in the center. A handwritten signature is written over the stamp.

Drs Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

Pembimbing I



A large, stylized handwritten signature in black ink.

Drs Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan PPL Mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK)” karya,


Nama : Fitri Nur Annisaa

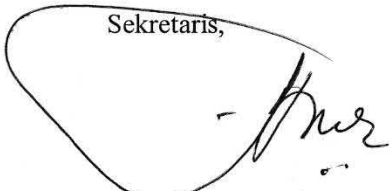
NIM : 11102414070


Program Studi : Teknologi Pendidikan

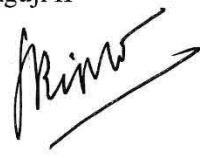
telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2019.

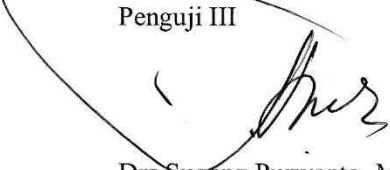
Semarang, 16 Juli 2019.


Ketua
Drs. Edy Purwanto, M.Si
NIP. 196301211987031001


Sekretaris,
Drs Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Penguji I

Dra. Istyarini, M.Pd
NIP. 195911221985032001

Penguji II

Drs Suropto, M.Si
NIP. 1955080119984031005

Penguji III

Drs Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 08 Juli 2019.....

Yang membuat pernyataan,



Fitri Nur Annisaa

1102414070

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Allah lebih tahu apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan.

Sebaik-baik doa adalah doa orang tua.

Ridho orang tua ialah ridho Allah SWT.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu, Ayah, Adik, dan seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan selalu mendukung saya selama menempuh pendidikan. Terimakasih sedalam-dalamnya.
2. Teman-teman semua yang telah berjuang bersama selama ini, cinta saya untuk kalian.
3. Semua pihak yang telah membantu saya selama menyusun skripsi ini, yakni keluarga besar BPMPK.
4. Almamater tercinta, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Annisaa, Fitri Nur. 2019. *Evaluasi Pelaksanaan PPL Mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK)*. Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: **Drs. Sugeng Purwanto M.Pd**
Kata kunci: Evaluasi Pelaksanaan PPL, Mahasiswa TP, PF-PTP BPMPK

Penelitian ini menggunakan dasar PERMENPAN No 02 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (JF-PTP) yang sudah di reformasi dalam Permenpan No 28 Tahun 2017. Penyebaran PF-PTP di Jawa Tengah paling banyak ada di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK) sebanyak 7-8 orang. BPMPK memiliki tugas yang mendukung peran JF-PTP sebagai fasilitator untuk tenaga pendidik dan calon-calon tenaga pendidik, salah satunya melalui magang atau PPL di BPMPK. Banyak jurusan yang diterima untuk PPL di BPMPK, namun JF-PTP memberikan perhatian yang lebih pada jurusan Teknologi Pendidikan karena memiliki bidang garapannya sesuai dengan JF-PTP khususnya pada konsentrasi pengembang teknologi pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti memiliki fokus pada evaluasi pelaksanaan PPL mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan terkait fasilitasi yang diberikan oleh PF-PTP untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PPL di BPMPK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipan, observasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari narasumber satu dengan narasumber yang lain dan triangulasi metode dengan mengecek kesamaan informasi yang didapat dari wawancara dan observasi, begitu juga sebaliknya. Analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman (1984) dengan aktivitas yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap perencanaan dilaksanakan secara sistematis namun banyak pihak yang belum terlibat padahal memiliki andil dalam pelaksanaan PPL sehingga perencanaan kurang maksimal. Pada tahap pelaksanaan, PF-PTP memberikan fasilitasi yang sangat memadai mulai dari pembimbingan hingga sarana dan prasarana yang ada di BPMPK. Pada tahap evaluasi, ada beberapa hal yang mendukung pelaksanaan PPL seperti kerjasama seluruh pihak yang terlibat serta ada hal yang menyulitkan yaitu ketika mahasiswa PPL kurang mau aktif selama melaksanakan PPL dan memiliki kompetensi yang kurang sesuai dengan bidang BPMPK sehingga pelaksanaan PPL pun kurang maksimal. BPMPK mengharapkan ke depannya pihak Unnes khususnya Jurusan Teknologi Pendidikan untuk menempatkan mahasiswa dengan kompetensi dan konsentrasi yang sesuai dengan BPMPK yaitu pengembangan teknologi pembelajaran. Ketiga tahap tersebut telah dilaksanakan dengan baik meskipun belum secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan terhadap peran serta dan kerja sama semua pihak agar pelaksanaan PPL di BPMPK dapat berjalan secara maksimal.

KATA PENGANTAR

Atas Ridho Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan PPL Mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK)”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini telah memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Ibu Haryanti dan Bapak Paimin, Adik-adik peneliti yaitu Gian Rahmat Sholikhin, Sevia Ashri Tri Pramudita, dan Aisyah Diah Ayu Pitaloka serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, mendukung dan menyayangi peneliti setulus hati.
2. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Achmad Rifai Rc., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang merupakan dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

5. Sony Zulfikasari, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan banyak dukungan kepada peneliti, seluruh dosen dan karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
6. Toni Setyawan, S.T., M.Pd., Kepala BPMPK Semarang yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di BPMPK.
7. Manikowati, M.Pd., Koordinator PPL BPMPK yang luar biasa sabar dan telaten dalam membantu peneliti selama melaksanakan penelitian di BPMPK dan seluruh keluarga besar BPMPK.
8. Joko Santoso, yang telah mendukung peneliti dalam berproses selama menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Semarang.
9. Angga Prayogi dan seluruh keluarga besar Card Cell, yang telah banyak membantu dalam berbagai hal.
10. Reza Rosiana, Riza Fajriaturrohman, Sholiatun, Lya Zulva Hanum, dan semua sahabat peneliti serta seluruh keluarga besar Teknologi Pendidikan Unnes.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan atau Cakupan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR	8
2.1 Kerangka Teoretik.....	8
2.1.1 Evaluasi	8
2.1.2 Evaluasi Program	8
2.1.3 Program Pengalaman Lapangan (PPL)	10
2.1.4 Teknologi Pendidikan	21
2.1.5 Pengembang Teknologi Pembelajaran	30
2.1.6 Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK)	35
2.1.7 Penelitian Relevan.....	36
2.2 Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Desain Penelitian.....	41
3.3 Lokasi dan Objek Penelitian	44
3.4 Fokus Penelitian	45

3.5	Data dan Sumber Data Penelitian.....	45
3.6	Teknik Pengumpulan Data	46
3.7	Teknik Keabsahan Data	47
3.8	Teknik Analisis Data	49
BAB IV SETING (LATAR) PENELITIAN		52
4.1	Sejarah.....	52
4.2	Profil Lembaga	54
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		58
5.1	HASIL	58
5.1.1	Perencanaan.....	58
5.1.2	Pelaksanaan	75
5.1.3	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	92
5.2	PEMBAHASAN	110
5.2.1	Perencanaan.....	110
5.2.2	Pelaksanaan	119
5.2.3	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	126
BAB VI PENUTUP		133
6.1	Simpulan.....	133
6.2	Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA		136
LAMPIRAN.....		138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lima Kawasan Teknologi Pembelajaran	24
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	38
Tabel 3.1 Kerangka Desain Penelitian	42
Tabel 4.1 Struktur Organisasi BPMPK	55
Tabel 5.1 Kriteria Penilaian PPL	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambaran visual elemen kunci definisi teknologi pendidikan dari AECT 2004	22
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	139
Lampiran 2. Kode Teknik Pengumpulan Data dan Informan	143
Lampiran 3. Pedoman Observasi	144
Lampiran 4. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara	148
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Butir – Butir Pertanyaan	152
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	157
Lampiran 7. Template Penilaian PPL	161
Lampiran 8. Hasil Wawancara	167
Lampiran 9. Analisis Hasil Wawancara	204
Lampiran 10. Analisis Hasil Penelitian	263
Lampiran 11. Dokumentasi Fasilitas BPMPK	293
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara	295
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	296
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	297
Lampiran 15. Jadwal Program PPL	298

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berakibat terjadinya perubahan pada diri pribadinya (Maswan, 2017: 19). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Pendidikan Nasional Indonesia merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan dapat berlangsung kapan saja serta di mana saja. Sebagai disiplin ilmu, teknologi, dan profesi pendidikan tidak luput dari perkembangan di dalamnya. Sejak dahulu dikenal pendidikan pertama ialah berasal dari keluarga yakni orang tua. Kemudian dikenal lagi seorang guru yang mengajar di sekolah. Guru merupakan profesi yang menjadi bagian dari tenaga kependidikan di sekolah. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pada saat ini telah dikenal dan diakui oleh pemerintah berbagai ahli pendidikan dengan bidang-bidang tertentu, jabatan atau profesi yang juga termasuk dalam tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang

mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (UU No 20 Tahun 2003). Berbagai profesi dalam tenaga kependidikan tersebut salah satunya adalah Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran atau lebih dikenal dengan JF-PTP. JF-PTP adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengembangan teknologi pembelajaran yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang.

Terlepas dari kajian dan implementasi konsep Teknologi Pendidikan yang terus berkembang, di Indonesia pengakuan dan proses tumbuh berkembangnya tren Teknologi Pendidikan di masyarakat masih dipengaruhi adanya ketentuan hukum yang menaunginya, sehingga meskipun sudah banyak implementasi keilmuan Teknologi Pendidikan dalam dunia pendidikan, pengakuan terhadap tren tersebut belum banyak yang mengetahui sebagai bagian dari keilmuan Teknologi Pendidikan (Ariani, 2017: 6). Secara resmi pemerintah mengakui keberadaan profesi pengembang teknologi pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/2/M.PAN/3/2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya. Pengakuan tersebut jelas telah membuka peluang keberadaan profesi pengembang teknologi pembelajaran menjadi kebutuhan di seluruh instansi pendidikan (Sakroni, 2017:164).

Tugas pokok Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah melaksanakan analisis dan pengkajian sistem/model teknologi pembelajaran, perancangan sistem/model teknologi pembelajaran, produksi media pembelajaran, penerapan

sistem/ model dan pemanfaatan media pembelajaran, pengendalian sistem/model pembelajaran, dan evaluasi penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran. Pada intinya tugas pengembang teknologi pembelajaran adalah menangani implementasi dan pengembangan kurikulum serta membantu tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk dari manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi tersebut (Miarso, 2004). Pelaksanaan JF-PTP di Indonesia masih dibidang minim dikarenakan keberadaan sdm yang masih sangat sedikit. Penyebarannya pun masih belum merata. Untuk di Jawa Tengah hanya ada di kota-kota tertentu seperti Solo, Yogyakarta, dan Semarang itupun dalam jumlah yang terbatas. Kota Semarang memiliki JF-PTP di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sebanyak 1 orang dan di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK) sebanyak 8 orang. Jumlah yang masih sangat kurang. Tentu muncul berbagai pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan JF-PTP dengan sdm yang memang masih terbilang sedikit. Dilihat dari kedua lembaga, BPMPK memang memiliki andil dalam pengembangan media-media pendidikan dan dilihat dari jumlah sdm JF-PTP juga lebih banyak.

BPMPK memiliki tugas untuk mengembangkan model multimedia untuk pendidikan dan kebudayaan. Tugas ini jelas mendukung peran JF-PTP sebagai fasilitator tenaga pendidik terutama pendidik di sekolah. Selain itu, JF-PTP juga memfasilitasi calon-calon tenaga kependidikan untuk magang atau PPL di BPMPK.

Banyak jurusan yang diterima untuk magang atau PPL di BPMPK, namun JF-PTP memberikan perhatian yang lebih bagi mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan dikarenakan memang merupakan jurusan yang bidang garapannya sesuai dengan Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran. Kemudian timbul pertanyaan, lantas bagaimana JF-PTP memfasilitasi pelaksanaan magang atau PPL mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan. Akankah sesuai dengan standar JF-PTP. Akankah berjalan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Dan berbagai pertanyaan lain yang senada. Berangkat dari latar belakang dan permasalahan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan JF-PTP di BPMPK terkait dengan PPL Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan. Untuk itu peneliti memandang perlu melakukan penelitian evaluasi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan PPL Mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program PPL dilaksanakan di BPMPK oleh pejabat fungsional pengembang teknologi pembelajaran sebagai salah satu pelaksanaan tugas dan fungsi yaitu fasilitasi pengembangan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan PPL oleh JF-PTP di BPMPK menerima banyak jurusan yang memiliki keterikatan bidang dengan BPMPK. Jurusan Teknologi

Pendidikan selama bertahun-tahun mendapat perlakuan khusus karena memiliki bidang yang sangat sesuai dengan BPMPK.

3. Terkait perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambat proses PPL Mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh PF-PTP menimbulkan banyak pertanyaan karena keingintahuan, sehingga perlu dilakukan analisis evaluasi PPL Mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajar di BPMPK.

1.3 Batasan atau Cakupan Masalah

Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman dan pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di kota Semarang pada umumnya dan khususnya di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan PPL mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan?
2. Bagaimana pelaksanaan PPL mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses PPL mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan PPL mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PPL mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses PPL mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Pejabat Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam hal pelaksanaan kebijakan pemerintah terkait jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mahasiswa teknologi pendidikan, pemerintah dan pihak-pihak terkait.

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kerangka Teoretik

2.1.1 Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris *evaluation* yang artinya penilaian. “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*” (Edwin Wandt dan Geral W. Brown (1977) dalam Sudijono, 2007 : 1). Artinya evaluasi menunjuk kepada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi diberi batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Nana Sujana (1990) dalam Siskandar 2012 : 79). Inti dari evaluasi adalah kegiatan atau proses penentuan nilai terhadap sesuatu hal berdasarkan kriteria tertentu baik berupa tujuan, keputusan, proses, objek, dan lain-lain. Evaluasi memiliki 2 poin penting, yaitu subjek evaluasi, objek atau sasaran evaluasi. Subjek evaluasi adalah pihak atau sekelompok orang atau individu tertentu yang melakukan evaluasi. Subjek evaluasi ditentukan oleh pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Objek atau sasaran evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Segala hal yang ditentukan oleh evaluator dapat disebut sebagai objek atau sasaran evaluasi.

2.1.2 Evaluasi Program

Biasanya evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar, namun saat ini konsep evaluasi mempunyai arti yang lebih luas daripada itu (Tayibnapis, 2008 : 3). Evaluasi program mempunyai tiga istilah, yaitu evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Kata evaluasi diartikan sebagai upaya untuk

menentukan nilai atau jumlah. Selain itu, pelaksanaan evaluasi haruslah berhati-hati dan dapat dipertanggungjawabkan. Lantas apakah itu program? Program secara umum dikenal sebagai rencana dan secara khusus dikenal sebagai rencana kegiatan secara berkelanjutan yang akan dilakukan. Apabila program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program maka dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok atau banyak orang.

Evaluasi produk merupakan evaluasi terhadap hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan (Istiqomah, 2013: 3). Suatu program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Dikarenakan hal tersebut, program dapat berjalan untuk waktu yang lama. Evaluasi dilakukan oleh seorang evaluator. Seorang evaluator harus memenuhi syarat seperti, mampu melaksanakan, cermat, objektif, sabar dan tekun, serta hati-hati dan bertanggungjawab. Evaluasi digunakan untuk menilai suatu program atau hal tertentu memberikan manfaat dan berguna atau tidak. Namun, bukan berarti evaluator berhak menentukan suatu program atau hal tertentu tersebut memberikan manfaat atau kegunaan. Evaluator hanya sebatas menilai saja untuk kemudian dijadikan pertimbangan, hal ini lebih diterima sebagai definisi evaluasi (*nonjudgemental definition of evaluation*).

Menurut Notoatmodjo (2003), langkah-langkah dalam kegiatan evaluasi meliputi:

1. Menetapkan atau memformulasikan tujuan evaluasi, yakni apa yang akan dievaluasi terhadap program yang dievaluasi.
2. Menetapkan kriteria yang akan digunakan dalam menentukan keberhasilan program yang akan dievaluasi.
3. Menetapkan cara atau metode evaluasi yang akan digunakan.
4. Menentukan keberhasilan program yang dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut serta memberikan penjelasan-penjelasan.
5. Menyusun rekomendasi atau saran-saran tindakan lebih lanjut terhadap program berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

2.1.3 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah bagi mahasiswa kependidikan program studi strata 1 yang dilaksanakan di lembaga dan sekolah yang telah ditunjuk dalam kurun waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Mata kuliah PPL mempunyai bobot kredit enam satuan kredit semester (6 sks), yang terdistribusikan dalam PPL 1 dengan bobot 2 sks dan PPL 2 dengan bobot 4 sks (Pedoman PPL, 2018). Satu satuan kredit semester (1 sks) untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu 1 x 16 x 170 menit. PPL 1 dan PPL 2 yang dilaksanakan secara terpadu memerlukan waktu 6x16x170 menit atau setara dengan 7 minggu di sekolah/instansi mitra. Tempat praktik PPL ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan

Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan lembaga terkait.

PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dan lembaga terkait, sekolah/tempat latihan. PPL dikelola dengan melibatkan berbagai unsur meliputi Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Sekolah latihan dan lembaga-lembaga terkait lainnya. PPL terdiri PPL1 dan PPL2 yang dilakukan secara simultan. Pembimbingan mahasiswa PPL dilakukan secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan. Pembimbingan mahasiswa PPL menjadi tanggung jawab bersama pihak Universitas Negeri Semarang dan sekolah latihan/instansi terkait lainnya. PPL dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan. Mahasiswa praktikan melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diizinkan menempuh mata kuliah lainnya di kampus. Mahasiswa praktikan harus menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru dan calon tenaga kependidikan lainnya. Mahasiswa praktikan harus mematuhi Kode Etik Mahasiswa PPL Unnes.

Kode Etik Mahasiswa PPL adalah norma yang disepakati serta diterima oleh mahasiswa PPL sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas sebagai peserta praktik pengalaman lapangan. Pedoman sikap dan perilaku adalah nilai-nilai moral yang membedakan peserta yang baik dan buruk, yang

boleh dan dan tidak boleh dilaksanakan. Tujuan kode etik mahasiswa PPL adalah untuk menempatkan calon pendidik atau calon tenaga kependidikan sebagai seorang yang kelak mempunyai profesi terhormat, mulia dan bermartabat yang dilindungi undang-undang. Fungsinya sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional dalam hubungan selama praktik pengalaman lapangan dilaksanakan. Mahasiswa PPL harus bersungguh-sungguh menghayati, mengamalkan, dan menjunjung tinggi kode etik mahasiswa PPL serta bertanggungjawab atas pelaksanaan kode etik mahasiswa PPL. Mahasiswa PPL memiliki kewajiban mensosialisasikan kode etik mahasiswa kepada rekannya. Pelanggaran adalah perilaku menyimpang dan atau tidak melaksanakan kode etik mahasiswa PPL. Mahasiswa yang melanggar kode etik dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Jenis pelanggaran meliputi ringan, sedang, dan berat.

Secara umum, peserta program Praktik Pengalaman Lapangan adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menempuh program S1 kependidikan. Secara khusus, peserta PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat SKS untuk melaksanakan PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon guru dan calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki

kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kegiatan PPL meliputi: *peer-teaching*, pembekalan, observasi dan orientasi, praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/lembaga terkait.

Peserta PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan dengan bobot kredit sebagai berikut:

1. Mata kuliah PPL mempunyai bobot kredit enam Satuan Kredit Semester (6 SKS), yang tersebar dalam PPL1 dengan bobot 2 SKS, dan PPL2 dengan bobot 4 SKS;
2. Satu SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan : $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 \text{ pertemuan} = 72 \text{ jam pertemuan}$.

Sedangkan tahapan pelaksanaan PPL Unnes adalah PPL tahap I (PPL 1) meliputi *micro teaching*, pembekalan, serta observasi dan orientasi di lembaga terkait atau sekolah dan PPL tahap II (PPL 2) yaitu (1) membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta menyusun laporan; (2) melaksanakan kegiatan non pembelajaran. Syarat mahasiswa PPL adalah sudah menempuh minimal 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester enam (6), mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online*, lulus mata kuliah *micro teaching*/mata kuliah belajar-mengajar, dan PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1.

Jurusan Teknologi Pendidikan merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang memiliki peran penting dalam praktik pendidikan baik formal maupun nonformal. Bahkan pada dasarnya dunia pendidikan tidak dapat lepas dari peran dan kontribusi Jurusan Teknologi Pendidikan. Seperti salah satu contohnya tidak mungkin proses pendidikan terjadi tanpa bantuan media pembelajaran, juga tidak mungkin pembelajaran dipraktikkan tanpa metode. Pendidikan akan berjalan lebih baik ketika dipersiapkan dan direncanakan dengan baik, yaitu dengan mengembangkan desain pembelajaran secara tepat. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa produk-produk Jurusan Teknologi Pendidikan berupa media, metode, dan desain pembelajaran adalah poin-poin penting dalam pendidikan.

Kontribusi teoritik dilakukan melalui kajian yang hasilnya adalah berupa pemahaman baru atau basis pengetahuan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan upaya memberi kontribusi praktis dilakukan dengan memproduksi hal-hal nyata atau riil yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mempertimbangkan dimensi etis dan konteks sosio-kultural. Berikut dua hal utama yang secara garis besar dikreasi, digunakan, dan dikelola Teknologi Pendidikan sebagai upaya untuk memberi kontribusi praktis:

1. Desain pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan segenap dimensi metode yang diperlukan dalam kreasi, penggunaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran (*technological processes*).
2. Media dan sumber belajar dari yang sederhana hingga yang berbasis teknologi digital (*technological resources*).

Program Studi Teknologi Pendidikan (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang menyelenggarakan dan memberikan layanan pendidikan dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan dalam tiga konsentrasi, yaitu (1) Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran; (2) Pengembang Teknologi Pembelajaran; (3) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Multimedia. Berikut merupakan praktik dari ketiga konsentrasi tersebut dan termasuk beberapa penjabaran tugas yang dilakukan dalam kegiatan PPL:

1. Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran

Beberapa penjabaran tugas dalam kegiatan PPL adalah seperti berikut ini:

- a. Mengikuti kegiatan atau program kerja dalam bagian atau bidang kurikulum Dinas Pendidikan.
- b. Mencatat, menilai kesesuaian buku pegangan sebagai alat bantu belajar siswa.
- c. Mengumpulkan dan mengolah data/informasi tentang pelaksanaan kurikulum 2013.
- d. Mempersiapkan usul sarana penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013.
- e. Mempersiapkan pedoman/petunjuk pelaksanaan bimbingan konseling kurikulum 2013 di berbagai jenjang pendidikan.

- f. Memberikan bantuan teknis dalam pelatihan pengembangan kurikulum 2013 bagi calon pengembang kurikulum (pendidik) di daerah dan lembaga pendidikan.
 - g. Memberikan bantuan teknis dalam pengembangan modul/ bahan ajar dan media yang dibutuhkan dalam pelatihan kurikulum 2013.
 - h. Ikut serta dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 dalam rangka penjaminan mutu pendidikan.
 - i. Mendampingi staff bidang kurikulum dalam melaksanakan tugas-tugas terkait pengembangan kurikulum.
 - j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
2. Pengembang Teknologi Pembelajaran

Pengembang Teknologi Pembelajaran diarahkan untuk dapat mendesain dan memproduksi media dan sumber belajar dalam upaya memfasilitasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kaitannya dengan tim pengembang teknologi pendidikan di sekolah, maka tugasnya adalah:

- a. Melakukan evaluasi terhadap sumber belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan bahan ajar yang sudah dibuat oleh para guru untuk menunjang praktik pembelajaran .
- b. Mendampingi dan pembantu para guru mengembangkan sumber belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan bahan ajar yang berkualitas untuk menunjang praktik pembelajaran.
- c. Merintis dan mengembangkan pusat sumber belajar yang bertugas untuk (1) Menggagas, mengembangkan, dan menguji inovasi metode

dan media pembelajaran yang berkualitas untuk menunjang pembelajaran (2) Mengembangkan dan menjadi admin *website* sekolah untuk keperluan edukasi (*online learning, cybereducation, e-learning, atau blended learning*) dan mengelola jaringan nirkabel (WiFi) di sekolah (3) Selalu *up date* program atau aplikasi digital terbaru untuk menunjang pembelajaran, termasuk anti-virus untuk menjaga perangkat komputer (4) Membantu merawat perangkat pembelajaran berbasis TIK dan mengkoordinasi perawatan media pembelajaran non-TIK oleh para petugas teknis.

- d. Menjadi koordinator dan memonitor pengelola fasilitas dan sumber belajar di sekolah, terutama laboratorium di sekolah (antara lain: lab. IPA, bahasa, komputer, kantin sekolah), kebun sekolah dan lainnya.
- e. Menilai/mengevaluasi kondisi dan kualitas sarana-prasarana dan fasilitas pembelajaran di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang sarana-prasarana.
- f. Mengajukan rekomendasi untuk peningkatan kualitas sarana-prasarana dan fasilitas pembelajaran.

Terkait tugas pengembangan teknologi pembelajaran selama melaksanakan PPL di lembaga atau instansi dapat menggunakan rambu-rambu yang sama seperti di atas dan menyesuaikan lembaga atau instansi tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL).

- 3. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Multimedia

Beberapa penjabaran tugas dalam kegiatan PPL ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan media pembelajaran yang di perlukan di sekolah mitra berbasis *office word*, *Power point*, *excel* dan sebagainya, animasi 2 dimensi ataupun 3 dimensi.
- b. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong.
- c. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong.
- d. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 (satu) kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
- e. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong/pamong, kepala sekolah/lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran.
- f. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai bidang studi dan minatnya di sekolah mitra.

PPL mahasiswa program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dilaksanakan pada instansi atau lembaga yang terkait dengan kurikulum dan teknologi pendidikan (Pedoman PPL, 2018: 53). Instansi atau lembaga tersebut antara lain:

1. Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) yang ada di Semarang dan luar Semarang, baik lembaga pemerintah maupun swasta.
2. Stasiun radio (RRI dan radio swasta).

3. Stasiun televisi.
4. BPTIKP, BPMPK dan BPMTP.
5. Multidukasi Malang.
6. Pusat Teknologi Komunikasi (Pustekkom) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) Jakarta.
7. Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Jakarta.
8. *Multimedia Training Center* (MMTC) di Yogyakarta.
9. Pusat Kateketik Studio Alam Yogyakarta (Puskat Yogyakarta).
10. Perpustakaan sekolah (SD, SMP, SMU, MAN, MTsN dan MTsS), perpustakaan wilayah, perpustakaan daerah dan perpustakaan masyarakat.
11. Sanggar kegiatan belajar (SKB).
12. Studio foto dan video.
13. Penerbitan dan percetakan (buku, surat kabar, dll).
14. Sanggar sablon.
15. Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten.
16. Media massa elektronik dan cetak.
17. Sekolah jenjang dasar dan menengah atas sederajat.
18. AKPOL dan AKMIL.
19. Lembaga lain yang ada kaitannya dengan teknologi pendidikan

Pada akhir program mahasiswa PPL akan mendapatkan nilai karena PPL merupakan mata kuliah yang ada di Universitas Negeri Semarang. Nilai PPL adalah penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa praktikan setelah melakukan semua kegiatan PPL yang diprogramkan oleh Pusat Pengembangan

PPL dan Labschool UNNES baik di kampus maupun di sekolah/lembaga terkait.

Berikut merupakan komponen penilaian PPL:

1. PPL 1
 - a. *Peer teaching*
 - b. Pembekalan PPL di kampus diakhiri dengan tes
 - c. Observasi dan orientasi di sekolah atau lembaga terkait
2. PPL 2
 - a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi profesional
 - c. Kompetensi kepribadian
 - d. Kompetensi sosial
3. Nilai akhir PPL 1 dan PPL 2
 - a. Nilai akhir PPL 1 diperoleh dari nilai *peer teaching*, nilai pembekalan PPL di kampus, serta nilai observasi dan orientasi di sekolah atau lembaga terkait
 - b. Nilai PPL 2 terdiri dari dua nilai yaitu nilai guru pamong atau pamong belajar dan nilai dosen pembimbing
4. Patokan penilaian PPL adalah sebagai berikut:
 - a. A : Apabila nilai akhir PPL ≥ 86 s.d 100
 - b. AB: Apabila nilai akhir PPL ≥ 81 s.d. 85
 - c. B : Apabila nilai akhir PPL ≥ 71 s.d. 80
 - d. BC: Apabila nilai akhir PPL ≥ 66 s.d. 70
 - e. C : Apabila nilai akhir PPL ≥ 61 s.d. 65

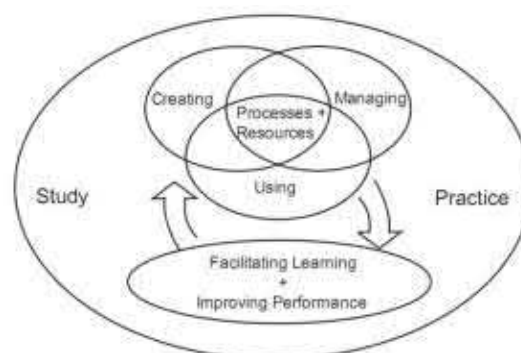
- f. CD: Apabila nilai akhir PPL ≥ 56 s.d. 60
 - g. D : Apabila nilai akhir PPL ≥ 51
 - h. E : Apabila nilai akhir PPL ≤ 50
5. Mahasiswa dinyatakan lulus PPL apabila memperoleh nilai akhir PPL paling rendah B
 6. Nilai *peer teaching* mahasiswa peserta PPL dientri oleh dosen pembimbing *peer teaching* secara online ke laman <http://ppl.unnes.ac.id/v1>
 7. Nilai observasi dan orientasi di sekolah/lembaga terkait mahasiswa peserta PPL dientri oleh Koordinator Guru pamong/Pamong belajar secara online di laman <http://ppl.unnes.ac.id/v1>
 8. Nilai Akhir PPL 2 mahasiswa dientri oleh dosen pembimbing dan Guru pamong/Pamong belajar secara online di laman <http://ppl.unnes.ac.id/v1>

2.1.4 Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merupakan bidang garapan yang tidak digarap oleh bidang atau disiplin ilmu yang lain, tetapi dalam penggarapannya ditopang oleh bidang dan disiplin ilmu lain. Penggarapannya dilakukan secara sistematis. Teknologi pendidikan adalah spesialisasi lebih lanjut dari ilmu pendidikan yang terutama berkepentingan dalam mengatasi masalah belajar pada manusia, dengan memanfaatkan berbagai macam sumber daya dan menerapkan konsep sistem dalam pemecahannya (Yusufhadi Miarso, 2009:121). Sejak tahun 1980, Daoed Joesoef dalam pidato pengarahannya pada Lokakarya Nasional Teknologi Pendidikan di Yogyakarta telah dijadikan landasan aksiologis teknologi pendidikan sebagai suatu bidang atau disiplin pengetahuan.

2.1.1.1 Definisi Teknologi Pendidikan

Teknologi dapat ditafsirkan sebagai media yang lahir dari perkembangan alat komunikasi yang digunakan untuk tujuan pendidikan (Nasution, 2012:13). Definisi Teknologi Pendidikan oleh AECT tahun 2004 “*Educational technology is the study an ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources* (Januszewski & Molenda, 2008). Teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi. Definisi AECT tahun 2004 memiliki penekanan pada posisi dan peran teknologi pendidikan dalam praktik pembelajaran dan pendidikan secara umum dengan mengambil intisari aktivitas sentral (utama) dan objek kajian teknologi pendidikan (Edi Subkhan, 20013:13). Beberapa kata kunci yang terkandung dalam definisi tersebut diantaranya studi, etika praktik, fasilitasi, pembelajaran, peningkatan, penciptaan, pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses, dan sumber daya.



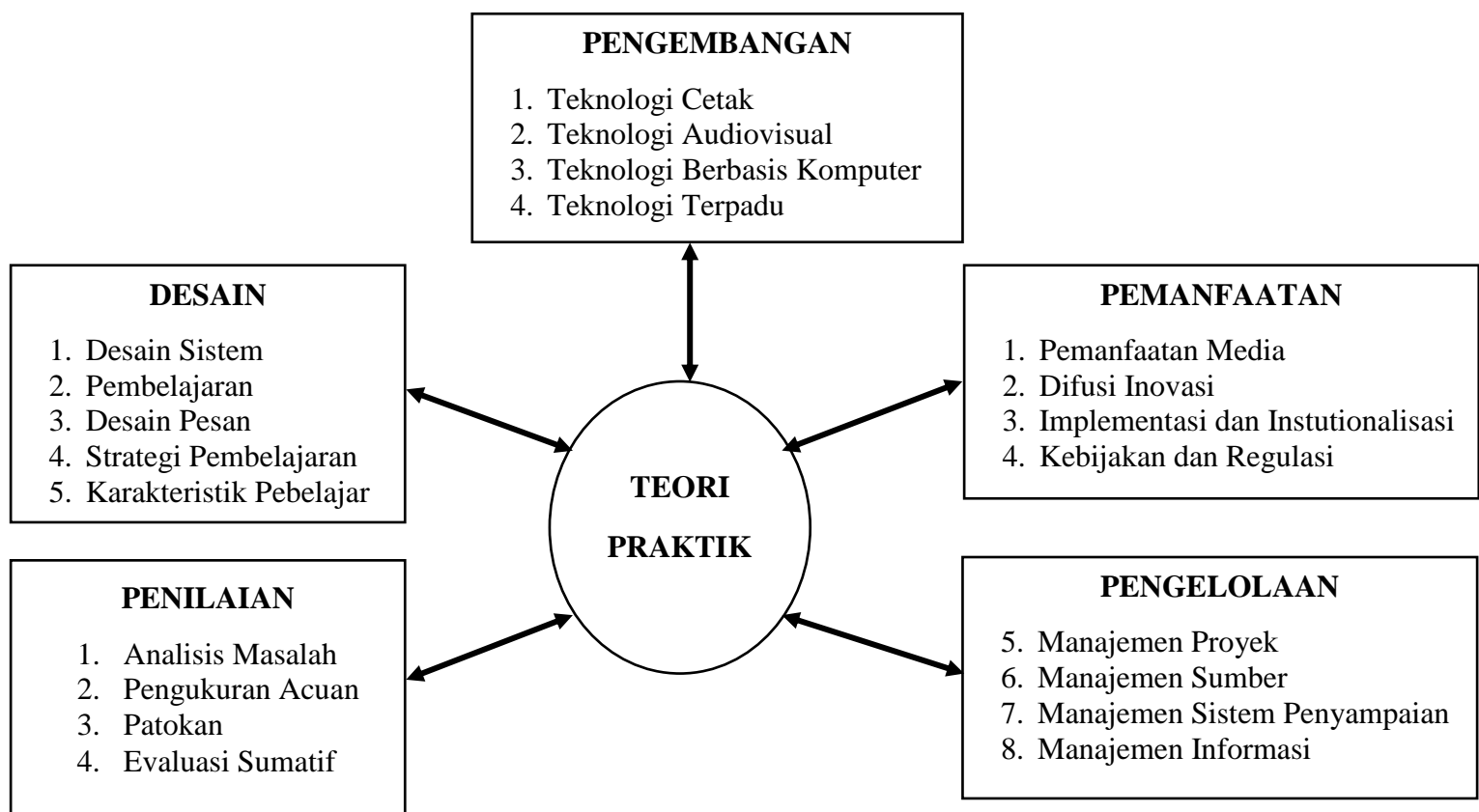
Domain of educational technology AECT 2008

Gambar 2.1. Gambaran visual elemen kunci definisi teknologi pendidikan dari AECT 2004 (diambil dari Januszewski & Molenda [eds.], 2008: 5)

2.1.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan

Keberadaan teknologi pembelajaran dalam bidang pendidikan pada dasarnya adalah penerapan proses dan sarana teknologi dalam memecahkan permasalahan belajar dan pembelajaran (Siskandar, 2012 : 120). Menurut Edi Subkhan (2013:13) berdasarkan definisi teknologi pendidikan titik fokusnya adalah memfasilitasi praktik pembelajaran, caranya adalah dengan menciptakan, mendesain atau mengkreasi (*creating*), menggunakan dan mengelola metode/proses teknologis dan media/sumber belajar.

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian proses serta sumber untuk belajar (Seel dan Richey dalam Siskandar, 2012 : 121). Mengacu pada pengertian tersebut sebagai sebuah sistem hubungan masing-masing bidang dalam kawasan teknologi pembelajaran bersifat sinergis dan saling melengkapi satu sama lain terlihat dalam lingkup penelitian dan teori dari setiap kawasan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran memiliki lima kawasan yang menjadi kajian teknologi pembelajaran, yaitu kawasan desain, kawasan pengembangan, kawasan pemanfaatan, kawasan pengelolaan, dan kawasan evaluasi. Berikut penjelasan lengkap dari kelima kawasan teknologi pembelajaran tersebut :



Tabel 2.1. Lima Kawasan Teknologi Pembelajaran

Berikut penjelasan mengenai titik fokus dalam definisi teknologi pendidikan dari AECT tahun 2004 dilihat dari aktivitas utama dan objek/subjek bidang kajian dan praktik teknologi pendidikan:

1. Proses (*Processes*). Dilihat dari definisi teknologi pendidikan oleh AECT tahun 2004 dipahami bahwa proses adalah seluruh aktivitas teknologi pendidikan, yaitu aktivitas kreasi, penggunaan, pengelolaan, dan bahkan kajian (*study*).
2. Sumber (*Resources*). Semua hal yang menjadi sumber bagi proses pembelajaran inilah yang dimaksud sebagai sumber-sumber teknologi oleh AECT tahun 2004. Dalam hal ini sumber belajar dapat juga disebut sebagai media dalam pembelajaran seperti contohnya buku, alat peraga,

LCD projector, poster, film, gambar, internet, perpustakaan, lingkungan sosial dan bahkan manusia itu sendiri. Selain itu dalam perkembangan teknologi di era digital ini sumber atau media dalam pembelajaran lebih dikenal dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi digital.

3. Kreasi (*Creating*). Dimensi kreasi dipahami sebagai aktivitas awal dalam rangkaian praktik teknologi pendidikan. Dalam dimensi kreasi desain pembelajaran disusun dan dirumuskan sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran nantinya.
4. Penggunaan (*Using*). Dimensi atau aktivitas penggunaan istilah lainnya adalah dimensi implementasi dari desain pembelajaran yang sudah disusun pada aktivitas kreasi sebelumnya. Jadi, penggunaan yang dimaksud di sini adalah implementasi desain pembelajaran, dan juga proses evaluasi pembelajaran.
5. Pengelolaan (*managing*). Konsep pengelolaan ini adalah warisan yang tetap dipertahankan dari definisi-definisi teknologi pendidikan di lingkaran AECT tahun-tahun sebelumnya. Lingkup pengelolaan dalam bidang kajian dan praktik teknologi pendidikan adalah mengelola aktivitas kreasi (penyusunan desain pembelajaran, juga metode dan evaluasi pembelajaran serta produksi media) dan implementasinya (proses pembelajaran).

2.1.1.3 Posisi, Fungsi, dan Peran Teknologi Pendidikan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini sudah begitu pesat hingga tak sulit dibendung keberadaannya. Tidak terkecuali

dialami juga oleh masyarakat Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah mengurangi dampak buruk dari adanya kemajuan atau arus teknologi informasi dan komunikasi. Meningkatkan kualitas masyarakat melalui pendidikan dengan memanfaatkan teknologi-teknologi tersebut merupakan langkah yang tepat. Untuk itu teknologi pendidikan diperlukan dalam proses pendidikan dan dalam pengembangan sumber daya manusia. Terlebih lagi Indonesia memiliki kondisi pendidikan yang unik dengan berbagai masalah yang ada. Selain itu untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan diperlukan usaha yang memadukan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, informasi, dan sosial-ekonomi. Semua itu merupakan bidang kompetensi teknologi pendidikan. Untuk itu diperlukan tenaga profesi yang mahir dan ahli yang terhimpun dalam jabatan fungsional pengembang teknologi pendidikan (Yusufhadi, 2009:56).

Tenaga profesi pengembang teknologi pendidikan adalah tenaga terampil, mahir, dan atau ahli dalam melaksanakan kegiatan perancangan, pengembangan, pemanfaatan, penilaian serta pengelolaan proses dan sumber untuk belajar. Berkaitan dengan hal-hal tersebut, pada semua profesional kemampuannya bukan berarti harus sama. Ciri utama dalam profesi pengembang teknologi pendidikan ialah adanya kode etik, pendidikan dan latihan khusus yang memadai, serta pengabdian yang dilakukan terus-menerus. Bidang pengabdian tenaga profesi teknologi pendidikan telah mengalami perkembangan dan mendapat pengakuan secara nyata akan kegunaannya. Tugas pokok tenaga profesi teknologi pendidikan yang diharapkan mendapat

pengakuan dalam usulan jabatan fungsional pengembang teknologi pendidikan adalah perekayasa teknologi pendidikan yang meliputi:

1. Pengembangan bidang studi dan kawasan teknologi pendidikan
2. Perancangan sistem pembelajaran
3. Produksi media pendidikan
4. Penyediaan sarana dan prasarana belajar
5. Pemilihan dan penilaian komponen sistem pembelajaran
6. Penerapan atau pemanfaatan sumber daya belajar
7. Penyebaran konsep dan temuan teknologi pendidikan
8. Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya belajar
9. Perumusan bahan kebijakan teknologi pendidikan

Tenaga yang berprofesi dalam bidang teknologi pendidikan berusaha menggabungkan tuntutan akan pendidikan dan tantangan perkembangan teknologi ke dalam sesuatu yang baru dan mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan usaha lama yang konvensional. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Memadukan berbagai macam pendekatan dari bidang psikologi, komunikasi, manajemen, rekayasa, dan lain-lain secara sistematis.
2. Memecahkan masalah secara menyeluruh dan serempak dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi yang saling terkait.

3. Menggunakan teknologi sebagai proses dan produk untuk membantu memecahkan masalah.
4. Menimbulkan efek sinergi, di mana penggabungan pendekatan atau unsur-unsur mempunyai nilai lebih. Demikian pula pemecahan secara menyeluruh akan mempunyai nilai lebih daripada memecahkan masalah secara terpisah.

Objek formal teknologi pendidikan adalah “belajar” pada manusia, baik secara pribadi maupun tergabung dalam organisasi. (Miarso, 2009 : 62). Dalam hal ini belajar dapat terjadi di mana dan kapan saja. Penerapan teknologi pendidikan sebenarnya sudah dilakukan sejak dahulu kala, namun untuk program pendidikan profesi teknologi pendidikan baru dimulai tahun 1976 di Indonesia dibuka pendidikan akademik jenjang Sarjana dalam program Teknologi pendidikan melalui kerjasama antara Tim Penyelenggara Teknologi Komunikasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan dengan IKIP Jakarta. Orang yang berkecimpung dalam bidang teknologi pendidikan sering disebut Teknolog Pendidikan. Sebagai seorang teknolog pendidikan haruslah memiliki komitmen untuk terselenggaranya proses belajar bagi semua orang dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang disesuaikan dengan karakter pebelajar serta perkembangan lingkungan dan teknologi.

Profesi teknolog pendidikan memiliki nilai yang memihak kepada kepentingan dari belajar agar potensi yang ada dalam pebelajar dapat dikembangkan dengan maksimal. Tugas pokok teknolog pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara

(Permenpan) No 2 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah:

1. Melaksanakan analisis dan pengkajian sistem atau model teknologi pembelajaran
2. Perancangan sistem atau model teknologi pembelajaran
3. Produksi media pembelajaran
4. Penerapan sistem atau model dan pemanfaatan media pembelajaran
5. Pengendalian sistem atau model pembelajaran
6. Evaluasi penerapan sistem atau model dan pemanfaatan media pembelajaran.

Untuk mewujudkan visi dan misi teknologi pendidikan sebagai suatu disiplin keilmuan, teknolog pendidikan dituntut untuk aktif dan meningkatkan kompetensinya disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, selain itu juga disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan lingkungan. Dalam hal ini, usaha penerapan teknologi pendidikan dalam berbagai lembaga yang menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran akan terjamin dengan tersedianya tenaga ahli dan organisasi profesi teknologi pendidikan. Dengan memahami pentingnya peran teknologi pendidikan, sistem pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan didapatkan hasil yang maksimal.

2.1.5 Pengembang Teknologi Pembelajaran

2.1.5.1 Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran

Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah ini disebut jabatan fungsional adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri (Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 1994). Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengembangan teknologi pembelajaran yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang (Permenpan, 2009). Jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengembangan teknologi pembelajaran pada instansi pemerintah (Permenpan, 2009). Pejabat fungsional pengembang teknologi pembelajaran adalah seorang dengan status pegawai negeri sipil yang memiliki keahlian atau kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dan telah lulus diklat jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran.

Pengembang teknologi pembelajaran pada dasarnya dihasilkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan khususnya Program Studi (Prodi) Teknologi Pendidikan yang bernaung di bawah Fakultas Ilmu Pendidikan di dalam kampus-kampus kependidikan. Dalam hal ini khususnya Prodi Teknologi Pendidikan dalam Jurusan Kurikulum dan Teknologi

Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Semarang (Unnes) juga diarahkan untuk menghasilkan lulusan sarjana (S1) yang handal, unggul, dan berkompeten untuk menjadi pengembang teknologi pembelajaran. Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang mendapat akreditasi B (baik) dengan S.K. BAN PT No. 023 Tahun 2011 dengan visi “Menjadi pusat pengembangan kajian kurikulum dan teknologi pendidikan dan penyiapan pengembang kurikulum dan pembelajaran, teknolog pembelajaran, dan pendidik serta tenaga kependidikan yang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta multimedia”. Tahun 2016 Program Studi Teknologi Pendidikan (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang menyelenggarakan dan memberikan layanan pendidikan dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan dalam tiga konsentrasi, yaitu (1) Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran; (2) Pengembang Teknologi Pembelajaran; (3) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Multimedia.

2.1.5.2 Profesi Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yakni sebagai suatu profesi, bidang garapan, dan sebagai disiplin keilmuan. Untuk pendidikan profesi teknologi pendidikan di Indonesia terdapat tiga jenjang yaitu S1, S2, dan S3. Program pendidikan profesi teknologi pendidikan diselenggarakan untuk mencapai kompetensi sebagai berikut:

Pada jenjang S1:

1. Memahami landasan teori atau riset dan aplikasi teknologi pendidikan.
2. Merancang pola instruksional sederhana.
3. Memproduksi media pembelajaran.
4. Mengevaluasi program dan produk instruksional.
5. Mengelola media dan sarana belajar.
6. Memanfaatkan media dan teknik instruksional.
7. Menyebarkan informasi dan produk teknologi pendidikan.
8. Mengelola lembaga sumber belajar.

Pada jenjang S2:

1. Menerapkan pendekatan sistem dalam rangka pengembangan pembelajaran, baik pada tingkat kelas dalam konteks pendidikan maupun pelatihan.
2. Merencanakan kurikulum, pemilihan strategi pembelajaran, serta penilaian pelaksanaannya.
3. Merancang, memproduksi, dan menilai bahan-bahan pembelajaran.
4. Mengelola sumber-sumber belajar.
5. Mengoperasikan sendiri dan melatih orang lain dalam mengoperasikan peralatan audiovisual, serta dalam menggunakan dan memproduksi sumber-sumber belajar.

Pada jenjang S3:

1. Mampu mengkaji dan menganalisis teori atau konsep dan temuan penelitian di bidang pembelajaran dan meramunya menjadi suatu teori

atau konsep pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik budaya Indonesia.

2. Mampu mengidentifikasi dan mengembangkan variabel pembelajaran serta keterkaitannya untuk keperluan pengembangan teori atau konsep pembelajaran.
3. Mampu melaksanakan penelitian untuk menguji teori atau konsep pembelajaran, baik yang dikembangkannya sendiri maupun yang dikembangkan oleh peneliti dan pengembang pembelajaran lain.

Secara umum bertujuan untuk menghasilkan tenaga profesi teknologi pendidikan. Profesi teknologi pendidikan dalam keseluruhan bidang pendidikan.

Profesi tim pengembang teknologi pendidikan dalam konteks kebijakan dan sistem pendidikan nasional di Indonesia secara resmi disebut sebagai pengembang teknologi pembelajaran. Dalam konteks kebijakan dan sistem pendidikan nasional di Indonesia, profesi tim pengembang teknologi pendidikan disebut secara resmi sebagai pengembang teknologi pembelajaran. Istilah “pembelajaran” (*learning*) diartikan sebagai bagian dari konsep “pendidikan” (*education*), sehingga pengertian pengembang teknologi pembelajaran di sekolah lebih fokus dan menekankan pada bidang dan aktivitas belajar dan pembelajaran ketimbang pendidikan dalam arti luas (bandingkan dengan Seels & Richey, 1994: 3-5). Sebagai panduan pengembangan dan implementasi dari profesi pengembang teknologi pembelajaran di Indonesia terdapat dua hal utama yang harus dipahami dan

diacu, yaitu (1) landasan yuridis formal bagi profesi pengembang teknologi pembelajaran dan (2) etika profesi teknologi pembelajaran dan/atau pendidikan di Indonesia. Pertama, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/2/M.PAN/3/2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya. Secara formal peraturan menteri tersebut adalah payung hukum yang sah sebagai panduan keberadaan dan praktik profesi pengembang teknologi pembelajaran, baik di lingkungan pendidikan maupun nonpendidikan. Kedua, etika profesi pengembang teknologi pendidikan dan/atau pembelajaran. Sebuah profesi yang diakui dan berkembang di Indonesia, keberadaan para pengembang teknologi pembelajaran dan/atau pendidikan dipayungi oleh Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI) sebagai organisasi yang mewadahi para lulusan dan praktisi teknologi pendidikan di Indonesia. Organisasi profesi ini terbentuk pada tanggal 27 September 1987 di Jakarta beranggotakan orang-orang yang berminat dalam kajian teknologi pendidikan dan juga para praktisi yang terlibat dalam bidang kajian dan praktik teknologi pendidikan (Miarso, 2007: 97-98). Salah satu hal yang dikembangkan oleh IPTPI adalah etika profesi sebagai panduan bagi para pengembang teknologi pembelajaran dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, kewenangan, dan kewajibannya. Lebih lanjut rincian mengenai etika profesi teknologi pendidikan dapat dilihat dalam buku karangan Prawiradilaga (2012: 383).

2.1.6 Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK)

Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK) merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang berada di bawah Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. BPMPK merupakan lembaga tingkat nasional namun memiliki kantor di Jalan Mr. Koessoebiyono Tjondro Wibowo, Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah 50227.

Tugas utama BPMPK adalah melaksanakan pengembangan model multimedia untuk pendidikan dan kebudayaan. Visi BPMPK adalah tersedianya model pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan multimedia untuk membentuk insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong. Untuk itu, misi BPMPK adalah menganalisis, merancang, dan membuat serta mengevaluasi model pembelajaran berbasis multimedia untuk pendidikan dan kebudayaan.

Struktur organisasi yang dimiliki BPMPK terdiri dari kepala, sub bagian tata usaha, seksi perancangan model, seksi produksi model, dan kelompok jabatan fungsional. Salah satunya yang ada di BPMPK adalah kelompok jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran.

BPMPK memiliki beberapa fungsi diantaranya:

1. Fungsi analisis, perancangan, dan pembuatan model multimedia untuk pendidikan.
2. Fungsi fasilitasi pengembangan model dan pemanfaatan multimedia.

3. Fungsi pemantauan dan evaluasi pengembangan model multimedia.
4. Fungsi pengelolaan sarana dan peralatan multimedia.
5. Pelaksanaan urusan ketatausahaan balai.

BPMPK memiliki empat program kerja unggulan sebagai berikut:

1. Pengembangan model multimedia pendidikan dan kebudayaan.
2. Pembuatan bahan ajar berbasis multimedia memanfaatkan pembelajaran inovatif (sekolah model).
3. Fasilitasi pengembangan dan pemanfaatan multimedia pembelajaran.
4. Pengembangan satuan pendidikan yang memanfaatkan pembelajaran inovatif (sekolah model).

2.1.7 Penelitian Relevan

1. Penelitian tahun 2017 oleh Sakroni, Nunuk Suryani, A. Arif Musadad Dosen Universitas Sebelas Maret dengan judul “Evaluasi Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Universitas Sebelas Maret Surakarta”.

Hasil penelitian menunjukkan (1) evaluasi terhadap konteks JF-PTP di UNS meliputi: (a) Kesesuaian PTP di UNS dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku saat ini. (b) Kegiatan dan kinerja PTP mendukung visi, misi dan tujuan UNS, (c) kompetensi SDM belum sesuai standar; (2) evaluasi terhadap masukan PTP dengan berbagai upaya meliputi (a) upaya peningkatan kompetensi SDM, (b) upaya untuk menempatkan posisi PTP melalui komitmen pimpinan, (c) Upaya peningkatan motivasi kerja dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kerja PTP, (3) Evaluasi

terhadap proses JF-PTP meliputi (a) peranan JFPTP dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor pendukung kinerja PTP, (d) kendala yang terjadi pada implementasi JF-PTP; (3) Evaluasi produk terhadap JF-PTP antara lain (a) Peningkatan kualitas, kompetensi dan kinerja setelah tenaga kependidikan masuk sebagai pemangku JF-PTP; (b) keberadaan JF-PTP di UNS berfungsi sebagai fasilitator proses pembelajaran pada fakultas/Lembaga Pengembangan Pendidikan.

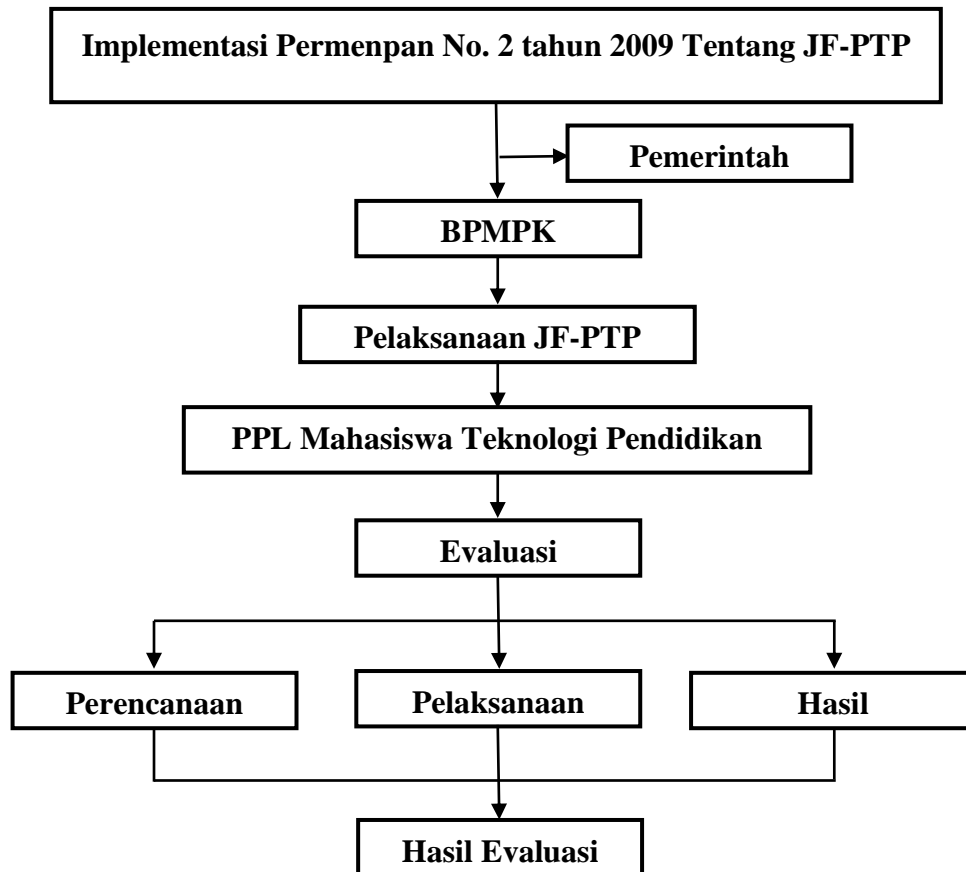
2. Penelitian tahun 2015 oleh Danang Adhi Saputro Mahasiswa Sarjana Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran di Sekolah (Studi Proses PPL pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes Angkatan 2011) ”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut: persentase evaluasi terhadap perencanaan pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata 78,44%, persentase evaluasi pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata 67,24%, dan persentase terhadap hasil pelaksanaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata 73,55%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan jabatan fungsional

pengembang teknologi pembelajaran di sekolah tergolong cukup baik dengan rata-rata persentase 73,08%.

2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Tabel 2.2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, berangkat dari Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) No 02 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (JF-PTP) yang sudah di reformasi dalam Permenpan No 28 Tahun 2017. Pelaksanaan JF-PTP masih atau bahkan baru mulai berkembang di Indonesia khususnya masih di kota-kota besar. Peneliti membidik lembaga yang memang memiliki tupoksi dalam pelaksanaan JF-PTP yakni Balai Pengembangan

Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK). BPMPK merupakan lembaga yang langsung di bawah kewenangan Kemendikbud dan memiliki alamat kantor di Jalan Mr. Koessoebiyono Tjondro Wibowo Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati, Kodya Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. BPMPK memiliki tugas mengembangkan model multimedia untuk pendidikan dan kebudayaan. Dengan demikian tugas BPMPK sangat sesuai dan memang merupakan tugas pokok seorang JF-PTP. Di BPMPK terdapat 7-8 orang yang merupakan JF-PTP. Berbagai pelaksanaan tugas JF-PTP telah dilakukan selama ini di BPMPK baik yang bersinggungan langsung dengan pendidik seperti guru, dosen, dan bahkan calon pendidik (mahasiswa). Penelitian ini memiliki fokus pada fasilitasi yang diberikan oleh JF-PTP kepada calon pendidik melalui kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) khususnya pada mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan. Hal tersebut dikarenakan jurusan Teknologi Pendidikan memiliki bidang ilmu yang sesuai dengan pengembang teknologi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan JF-PTP di BPMPK terutama dalam hal JF-PTP sebagai fasilitator PPL mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan. Evaluasi mencakup dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil PPL mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL

5.1.1 Perencanaan

BPMPK merupakan lembaga pemerintah yang menjadi salah satu unit pelaksana teknis yang berada di bawah Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekkom) Kemendikbud. BPMPK memiliki beberapa tugas dan fungsi yang berkaitan dengan pengembangan multimedia untuk pendidikan dan kebudayaan. Salah satu fungsi BPMPK yaitu fungsi fasilitasi pengembangan model dan pemanfaatan multimedia dilaksanakan dalam bentuk program PPL atau program magang.

Program PPL adalah mata kuliah bagi mahasiswa kependidikan program studi strata 1 yang dilaksanakan di lembaga dan sekolah yang telah ditunjuk dalam kurun waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini BPMPK menerima program PPL dengan beberapa alasan diantaranya ketersediaan tempat di kantor untuk menampung peserta PPL, menjalankan salah satu tugas dan fungsi tersebut di atas, dan program PPL sesuai dengan visi dan misi BPMPK. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan salah satu informan, sebagai berikut,

...Itu sudah menjadi salah satu fungsi dan tugas kami sebagai lembaga pemerintah. Tugasnya itu satu pengembangan media dan yang kedua itu memberikan fasilitasi. Fasilitasi itu sendiri bisa fasilitasi pengembangan dan fasilitasi pemanfaatan. Kalau untuk magang atau PPL ini termasuk keduanya ya fasilitasi sda dan sdm untuk menunjang mereka mengembangkan model-model media pembelajaran berbasis multimedia (W.F1).

Tidak ada batasan jurusan tertentu yang diterima untuk melaksanakan PPL di BPMPK, akan tetapi selama ini BPMPK memang baru menerima jurusan yang sesuai dengan tugas dan bidang BPMPK. Untuk jurusan Teknologi Pendidikan memiliki pengecualian seperti disampaikan oleh pimpinan BPMPK sebagai berikut,

....Tapi khusus untuk jurusan TP itu ada pengecualian. Karena hubungan mou yang sudah lama terjalin dengan baik dan kalau TP kan PPLnya sering ke lapangan, sebentar di kantor kemudian penugasan keluar. Sedangkan untuk jurusan lain itu kan di sini terus, sementara tempat dulu kami terbatas (W.P).

Program PPL merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Universitas Negeri Semarang (Unnes), di mana pelaksanaannya di berbagai lembaga dan instansi pendidikan yang salah satunya merupakan BPMPK. Ini merupakan bentuk kerjasama BPMPK dengan Unnes dan masih banyak bentuk kerjasama yang lain. Peserta PPL adalah mahasiswa Unnes yang menempuh program S1 kependidikan dan memenuhi syarat SKS untuk melaksanakan PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Pusat Pengembangan PPL dan Inovasi Pembelajaran :2018). Berikut merupakan penuturan salah satu informan peneliti yang merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah melaksanakan PPL di BPMPK,

....Saya PPL di BPMPK sebenarnya bukan karena pilihan saya mba, jadi diplotkan oleh jurusan. Kalau boleh memilih saya ingin PPL di tempat lain (W.M1).

Informan tersebut menyampaikan bahwa yang menjadi alasan memilih BPMPK sebagai tempat PPL adalah karena kebijakan jurusan dalam pemlotingan sebelum penerjunan PPL. Kemudian informan yang lain menyampaikan,

.... Emm soalnya saya kan konsentrasinya PTP dan BPMPK itu kan memang fokusnya produksi media. Dulu itu mikirnya seperti itu, di sana kan nanti diajari analisis, perancangan itu kan tugas PTP banget. Jadi pengen belajar itu. Terus dulu disuruh milih sama dosen, tapi masalah pemlotingannya itu diserahkan kepada dosen. Kita Cuma milih, ngga tau itu kamu tergantung *luckynya* di situ apa enggak gitu (W.M2).

Sementara informan tersebut juga merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah melaksanakan PPL di BPMPK menyampaikan bahwa alasan memilih BPMPK sebagai tempat PPL karena memang sesuai dengan konsentrasinya yaitu pengembang teknologi pembelajaran (PTP) dan saat pemlotingan mendapatkan sesuai keinginannya.

BPMPK memiliki beberapa kebijakan terkait PPL tetapi belum benar-benar berbentuk dokumen peraturan yang jelas, hal tersebut dibuktikan dengan jawaban yang berbeda-beda dari masing-masing narasumber yang peneliti wawancara. Selama melaksanakan penelitian di BPMPK, peneliti hanya menemukan dokumen kebijakan BPMPK terkait penggunaan fasilitas berupa peraturan yang dipajang di dinding ruangan saja. Pimpinan BPMPK menyampaikan kebijakan BPMPK terkait program PPL seperti berikut,

....Bagi kami, menerima PPL itu salah satu tugas kami yaitu fasilitasi. Asal kami memiliki tempat yang tersedia dan kami layak menjadi tempat PPL bagi peserta itu pasti kami terima, misalnya jurusan teknik mesin kok mau PPL di sini kan tidak sesuai dan kami juga tidak bisa menerima begitu(W.P).

Koordinator PPL yang juga merangkap sebagai pembimbing PPL menyampaikan terkait kebijakan BPMPK dalam program PPL lebih terfokus pada kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa harus sesuai dengan standar BPMPK, seperti pernyataannya sebagai berikut,

...Kebijakannya paling penting anak-anak SMK dan mahasiswa ini memiliki kompetensi yang mumpuni dan sesuai dengan standar BPMPK. Mengapa kami membutuhkan siswa atau mahasiswa dengan kompetensi yang seperti itu? Karena kami tidak bisa senantiasa menemani dan membimbing, jadi mereka memang harus menjadi pebelajar yang mandiri. Kalau misal mendapatkan kendala akan kami usahakan mencari solusinya bersama (W,F1).

Dua pembimbing PPL yang peneliti wawancara menyampaikan hal yang senada terkait kebijakan PPL di BPMPK yang memiliki fokus pada ketersediaan ruang dan kompetensi calon peserta PPL yang sesuai dengan bidang BPMPK. Berikut merupakan pernyataan kedua informan tersebut,

...Kalau secara umum kita menerima ya yang berkaitan dengan multimedia, walaupun mereka tidak berkaitan dengan multimedia pun misalnya jaringan itu juga kita terima asal daya tampungnya masih memadai (W.F3).

...Paling hanya pembatasan jumlah peserta. Sebenarnya kalau PPL kan lebih baik bisa masuk ke ruang kerja, tapi karena ruang kerja di BPMPK kan memang disesuaikan dengan jumlah pegawai jadi mereka tidak bisa masuk ke ruang kerja dan di tempatkan di ruang lab atau di ruangan-ruangan lain (W.F2).

Beberapa kebijakan BPMPK terkait program PPL atau magang memang masih sebatas selama memiliki tempat yang memadai dan layak menjadi tempat PPL, hal tersebut tentu berkaitan dengan ketersediaan tempat dan jurusan calon pemegang. Selain kebijakan tersebut, kebijakan lain yaitu mahasiswa PPL harus memiliki kompetensi yang mumpuni sesuai standar BPMPK. Kemudian, terkait

jumlah peserta yang diterima untuk melaksanakan PPL di BPMPK juga merupakan kebijakan dari BPMPK misalnya mau dibatasi atau tidak. Menurut hasil wawancara dengan informan yang merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah melaksanakan PPL di BPMPK, kebijakan dari BPMPK yang mereka rasakan selama melaksanakan PPL di BPMPK adalah harus adanya surat izin instansi sebelum penerimaan PPL, kedisiplinan mahasiswa dan seragam atau pakaian selama melaksanakan PPL di BPMPK. Berikut bukti pernyataan informan tersebut,

....Kebijakannya sama dengan siswa-siswa magang yang SMK mba, mulai dari tepat waktu, jadwal kerja 5 hari dari hari senin-jum'at, kemudian ketentuan seragam juga menyesuaikan dengan pihak BPMPK (W.M1).

.... Kalau itu tidak tahu, yang penting ada suratnya, surat masuk itu (W.M2).

Tujuan utama penerimaan program PPL adalah untuk memenuhi salah satu tugas BPMPK yaitu memberikan fasilitasi, pernyataan tersebut disampaikan oleh pimpinan BPMPK dan didukung dengan pernyataan yang senada dari koordinator PPL, yaitu,

....BPMPK memang menerima program PPL dengan tujuan memberikan fasilitasi dan menjadi bagian dari tugas BPMPK sebagai lembaga pemerintah (W.F1).

Selain tujuan fasilitasi, BPMPK menerima program PPL juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan sosialisasi tentang BPMPK kepada masyarakat luas seperti yang disampaikan oleh salah satu informan,

....sebagai bentuk pengabdian BPMPK dan sebagai sosialisasi agar masyarakat luas juga mengenal BPMPK (W.F2).

Harapan pembimbing PPL dengan diterimanya program PPL di BPMPK dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya dalam mengembangkan media selama melaksanakan PPL di BPMPK. Selain itu koordinator PPL mengharapkan dengan adanya program PPL di BPMPK dapat mendukung tugas dan fungsi BPMPK serta memberikan pengalaman bagi mahasiswa PPL. Berikut merupakan pernyataan koordinator PPL terkait harapan adanya program PPL di BPMPK,

...Harapannya tugas dan fungsi balai jadi terdukung dengan keberadaan mereka dan mereka juga mendapat tambahan pengetahuan tentang pengalaman kerja (W.F1).

Pimpinan BPMPK menyampaikan tidak turut serta secara langsung dalam perencanaan PPL karena sudah menyerahkan tugas terkait program PPL kepada koordinator PPL dan pimpinan hanya memberikan pengarahan pada awal penerimaan mahasiswa PPL saja. Hal tersebut diungkapkan pimpinan BPMPK dalam wawancara dengan peneliti,

...Kalau langsung, tidak. Tapi tentunya untuk perijinan tetap ke saya ya, jadi saya tahu yang PPL atau magang di BPMPK itu siapa saja dan dari mana saja. Untuk teknis pelaksanaan itu saya tidak tahu karena sudah saya serahkan kepada koordinator dari kantor dan selanjutnya koordinator yang akan membagi tugas kepada pendamping atau pembimbing anak-anak dan mahasiswa (W.P).

Kedua pembimbing PPL yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa tidak terlibat langsung dalam perencanaan PPL, beberapa hanya menjadi pelaksana saja sehingga tidak memerlukan persiapan tertentu sebelum penerimaan mahasiswa PPL. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pihak yang terlibat dalam perencanaan memang cukup terbatas dan belum semua pihak terkait yang terlibat sehingga perencanaan PPL di BPMPK dapat dikatakan masih belum

maksimal. Koordinator PPL menyebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan PPL diantaranya,

....awal itu dari pejabat administrator dan kemudian diserahkan ke pejabat fungsional PTP, ini biasanya diserahkan kepada saya selaku yang diamanahi sebagai koordinator. Baru kemudian saya komunikasikan dengan teman-teman pejabat fungsional PTP yang lain untuk nantinya menjadi pembimbing. Mulai tahun ini, kami juga melibatkan pejabat fungsional yang lain, seperti dari humas (W.F1).

Pembimbing PPL menuturkan, koordinator PPL akan mengadakan wawancara dan permintaan portofolio kepada calon peserta PPL untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki dan dijadikan salah satu acuan pemberian tugas bagi pembimbing. Beberapa pembimbing juga mengadakan wawancara atau diskusi awal dengan mahasiswa PPL yang dibimbing untuk mengetahui kompetensi mahasiswa.

....dulu itu observasi ke sana. Observasi ke BPMPK berdua sama Listia. Kayak tanya-tanya dulu gitu, kita memungkinkan untuk tahu nanti kita disuruh ngapain aja saat PPL biar kita juga ada persiapan dan biar teman-teman yang lain juga bisa tau gitu. Observasinya sekali doang berdua itu. Terus selain observasi, persiapannya seragam hitam putih (W.M2).

Pernyataan di tersebut disampaikan oleh salah satu informan yang merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah melaksanakan PPL di BPMPK. Persiapan Mahasiswa sebelum melaksanakan PPL di BPMPK adalah melakukan observasi terlebih dahulu sekaligus cek surat izin apakah sudah mendapatkan persetujuan dari BPMPK. Mahasiswa memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pembimbing dan sesuai dengan konsentrasi mahasiswa selama kuliah.

Fasilitas yang disediakan oleh BPMPK untuk mahasiswa PPL atau peserta magang antara lain laboratorium komputer, ruang perpustakaan digital, perpustakaan, beberapa perangkat komputer, mesin cetak, studio, koneksi internet yang lancar, website BPMPK dan bimbingan dari pembimbing. Menurut hasil observasi peneliti, kondisi sarana prasarana di BPMPK dalam keadaan berfungsi dengan sebagaimana mestinya dan seluruh informan peneliti menyampaikan keterbukaan dalam penggunaan sarana prasarana sebagai fasilitas untuk pelaksanaan program PPL di BPMPK. Menurut penuturan pimpinan BPMPK, keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di BPMPK boleh dimanfaatkan sebagai fasilitas oleh mahasiswa PPL asalkan ada izin yang jelas. Berikut pernyataan pimpinan BPMPK tersebut,

....sejak awal saya sudah menyampaikan semua fasilitas yang ada di BPMPK boleh digunakan oleh peserta magang atau PPL asalkan izin terlebih dahulu. Bahkan kalau mau menggunakan studio untuk coba-coba, main-main pun boleh supaya bisa untuk belajar juga bagi mereka (W.P).

Bahkan pimpinan BPMPK menyampaikan meskipun digunakan untuk main-main atau coba-coba dalam rangka belajar seluruh fasilitas boleh dimanfaatkan selama pelaksanaan PPL.

Koordinator PPL memberikan materi orientasi awal saat penerimaan mahasiswa PPL berupa pengenalan BPMPK dengan menggunakan metode penyampaian *classical learning*. Sedangkan pembimbing tidak memberikan materi tertentu dan hanya memberikan materi pendukung terkait tugas yang diberikan untuk mahasiswa PPL dengan metode penyampaian diskusi. Berikut

merupakan pernyataan dari beberapa informan tentang sumber belajar yang disediakan BPMPK untuk program PPL,

....sumber belajar itu ada perpustakaan dan website kami (W.P).

....kami ada perpustakaan dengan koleksi buku-buku yang lumayan dan internet yang koneksinya juga lancar. Selain itu, pembimbing seperti saya juga termasuk sumber belajar ya (W.F2).

....kita sediakan web dan internet saja. Kalau mereka mau aktif ya dapat banyak pengetahuan, kalau tidak mau aktif ya paling dapatnya itu-itu saja (W.F3).

Sumber belajar yang disediakan BPMPK untuk program PPL adalah koleksi buku di perpustakaan, website resmi BPMPK, koneksi internet yang lancar, dan pembimbing. Berdasarkan pengamatan peneliti, perpustakaan BPMPK memiliki koleksi buku dan jurnal yang lumayan lengkap meskipun ruangnya cukup kecil namun buku atau jurnal boleh dipinjam ke ruangan lain selama tidak dibawa pulang sehingga tidak menjadi halangan bagi mahasiswa untuk memanfaatkannya. Koneksi internet di BPMPK telah peneliti coba gunakan dan untuk kecepatannya bisa dikatakan termasuk stabil dan lancar. Lebih daripada itu, menurut koordinator PPL seluruh fasilitas yang ada di BPMPK juga dapat dijadikan sumber belajar bagi mahasiswa PPL atau peserta magang seperti disampaikan sebagai berikut,

....semua tadi fasilitas yang sudah ibu sebutkan itu bisa jadi sumber belajar juga (W.F1).

BPMPK tidak memiliki anggaran keuangan khusus untuk program PPL atau magang, seluruhnya sudah dalam bentuk fasilitas secara fisik. Terkait kebutuhan keuangan mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK berasal dari iuran mahasiswa yang dikelola dan dipergunakan sendiri oleh mahasiswa. Hal

tersebut disampaikan oleh salah satu informan yang merupakan koordinator PPL di BPMPK dan merangkap sebagai pembimbing PPL, berikut pernyataannya,

.... kalau khusus untuk program magang atau PPL itu tidak ada. Adanya itu dana psb atau sumber belajar, biasanya itu digunakan untuk membeli buku-buku referensi. Cuma, mulai akhir tahun kemarin itu bu Manik memberikan kebijakan kepada mereka untuk iuran. Mereka iuran sendiri, dikelola sendiri, ketika membutuhkan dana dipergunakan sendiri. Jadi seperti swadana mereka sendiri begitu (W.F1).

Mahasiswa PPL yang menjadi informan peneliti membenarkan jika selama melaksanakan PPL di BPMPK, mereka iuran untuk keperluan PPL dan tidak ada dana khusus dari BPMPK teruntuk program PPL. Namun, iuran tidak bersifat rutin dan hanya dilaksanakan saat ada keperluan tertentu saja sehingga tidak ada catatan keuangan apapun yang dimiliki mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK. Berikut pernyataan dari informan,

....nggak ada mba. Paling kalau ada apa-apa kita iuran aja (W.M1).

....kita iuran satu kelompok PPL (W.M2).

Pelaksanaan PPL di BPMPK rata-rata selama 3 bulan, namun ada juga yang melaksanakan magang selama 6 bulan namun dibagi menjadi 2 sesi yaitu 3 bulan jeda kemudian dilanjut 3 bulan. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes angkatan terakhir melaksanakan PPL di BPMPK selama 45 hari dengan jumlah mahasiswa 9 orang. Jumlah Pejabat Fungsional PTP yang ada di BPMPK adalah 7 orang dan biasanya 1 pembimbing membimbing sekitar 1-3 mahasiswa TP. Pimpinan BPMPK memberikan pernyataan sebagai berikut,

....kriterianya hanya fungsional. Kecuali kalau yang mau dipelajari itu hal di luar PTP, nah ini kan membutuhkan tenaga lain yang sesuai. Misalnya kemarin ada peserta yang berasal dari jurusan teknik jaringan komputer kan bukan spesialisnya PTP, ini dibimbing

oleh pegawai kami yang bidangnya jaringan komputer tetapi untuk penilaiannya tetap berasal dari pejabat fungsional PTP. Kalau untuk tugasnya bisa berasal dari pegawai spesialis jaringan komputer tadi.karena memang pejabat fungsional PTP ini yang memiliki kompetensi untuk membimbing. Sedangkan untuk bidang yang lain kan memang arahnya ke teknis (W.P).

Semua Pejabat Fungsional PTP menjadi pembimbing program PPL atau magang di BPMPK karena Pejabat Fungsional PTP yang memiliki kompetensi membimbing meskipun dalam pelaksanaannya bisa dibantu oleh pegawai BPMPK bidang yang lain sesuai kebutuhan. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang berjumlah 9 mahasiswa tersebut dibimbing oleh 4 pembimbing dengan rincian 1 pembimbing untuk 3 mahasiswa konsentrasi pengembang teknologi pembelajaran (PTP), 1 pembimbing untuk 1 mahasiswa konsentrasi multimedia, dan 2 pembimbing untuk 5 mahasiswa konsentrasi kurikulum.

Tugas yang akan diberikan selama pelaksanaan PPL di BPMPK berasal dari koordinator PPL yang juga merangkap menjadi pembimbing dan rekan pembimbing PPL lainnya. Tugas yang akan diberikan sebisa mungkin mendukung tugas-tugas BPMPK dan disesuaikan dengan konsentrasi atau bidang garapan mahasiswa, selain itu juga memperhatikan kompetensi yang dimiliki mahasiswa PPL. Seperti yang disampaikan oleh koordinator PPL sebagai berikut,

....kami sebisa mungkin tidak menjadi pembimbing yang *killer* ya dek. Jadi kami berusaha mendengarkan dan memahami juga kemampuan mereka, menyesuaikan juga. Untuk yang konsentrasi PTP itu saya kemarin yang menjadi pembimbing, untuk tugasnya saya ajak uji coba media dan implementasi media juga. Untuk konsentrasi kurikulum kemarin bu Manik berikan masukan kepada pembimbing untuk tugasnya merancang kurikulum pelatihan diklatkan mereka memang bidangnya dekat dengan itu. Dan untuk konsentrasi multimedia juga bu Manik berikan masukan kepada

pembimbingnya untuk tugasnya berkaitan dengan pengembangan media (W.F1).

....pada saat pertemuan awal itu kan dengan koordinator PPL itu bu Manik. Biasanya setelah itu baru bertemu saya. Nah, sebelumnya saya sudah dikasih rambu-rambu oleh bu Manik terkait kemampuan mereka dan perkiraan atau saran tugas yang cocok diberikan kepada mereka. Saat bertemu dengan saya, mereka pasti saya tanya terlebih dahulu kemampuan mereka untuk saya jadikan pertimbangan dalam penentuan tugas untuk mereka nanti selama melaksanakan PPL (W.F2).

Hal tersebut di atas disampaikan oleh salah satu informan yang merupakan pembimbing PPL di BPMPK. Rekan-rekan pembimbing lain menerima masukan terkait tugas dan kemampuan yang dimiliki oleh calon peserta PPL di BPMPK dari koordinator PPL untuk kemudian ditindak lanjuti dengan diskusi pembimbing secara langsung dengan calon peserta magang atau PPL.

Salah satu pembimbing PPL yang juga merupakan informan peneliti menyampaikan tujuan pemberian tugas selama PPL di BPMPK adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman lebih dalam terhadap materi tertentu. Kemudian pembimbing lain menyampaikan tujuan pemberian tugas adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta PPL selama melaksanakan PPL di BPMPK. Koordinator PPL pun menyampaikan hal yang sama dengan kedua pembimbing tersebut,

....tujuan khususnya untuk dijadikan pengalaman bagi mereka yang berkaitan dengan konsentrasi mereka (W.F1).

Koordinator PPL menyampaikan tujuan pemberian tugas adalah untuk memberikan pengalaman kerja yang sesuai dengan konsentrasi mereka. Setelah selesai melaksanakan PPL di BPMPK, harapan dari pimpinan BPMPK adalah BPMPK telah mampu memberikan fasilitas dengan baik dan menjadi pengalaman

berharga bagi mahasiswa. Hal tersebut disampaikan pimpinan BPMPK dalam sesi wawancara dengan peneliti,

....sebenarnya tujuan awal kan untuk fasilitasi, ya yang kami harapkan bisa diterima oleh peserta itu ya pengalaman (W.P).

Harapan tersebut senada dengan salah satu pembimbing PPL seperti disampaikan sebagai berikut,

....sebenarnya kalau dari BPMPK itu tidak ada target khususnya, cuma memang diharapkan setelah selesai melaksanakan PPL di BPMPK bisa ada peningkatan pengetahuan dari yang awal mereka bawa sebelum melaksanakan PPL di sini dan untuk mereka yang magangnya berhubungan dengan teknis bisa ada peningkatan kemampuannya (W.F2).

Berbeda dengan harapan dari koordinator PPL dan salah satu pembimbing lain yang memiliki fokus pada hasil atau produk dari mahasiswa PPL yang diharapkan dapat bermanfaat ke depannya. Seperti disampaikan di bawah ini,

....kita *project base* ya, jadi kita memang melihat dari hasil tugas yang telah diberikan. Tetapi kami juga memperhatikan prosesnya juga selama pelaksanaan PPL di BPMPK (W.F1).

....kalau siswa-siswa magang SMK bisa membuat aplikasi biasanya kami inginkan untuk diikuti di Lomba *Mobile* Ki Hajar. Jadi aplikasinya langsung di-upload di website lomba dan mereka diminta untuk mendaftar mandiri (W.F3).

Secara keseluruhan harapan BPMPK dengan adanya program PPL adalah mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang yang ditekuni, bertambah pengalaman, dan dapat menghasilkan produk dari tugas yang dikerjakan. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan juga mengharapkan hal yang senada, yaitu mendapatkan pengalaman bekerja sesuai dengan konsentrasi mereka dan melihat langsung bagaimana iklim kerja di lembaga yang sesungguhnya. Berikut merupakan pernyataan dari informan peneliti yang

merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah melaksanakan PPL di BPMPK,

...harapannya lebih banyak difokuskan ke konsentrasi pengembang media saja mba yang PPL di sana. Karena awalnya merasa kurang cocok saja mba kan BPMPK basicnya media. Tapi setelah melaksanakan PPL di ^{sana} ya lumayan kok sesuai dengan konsentrasi saya juga (W.M1).

...kalau ke BPMPK itu karena memang BPMPK itu sendiri sebagai sebuah lembaga, jadi orang-orangnya lebih profesional. Aku pribadi ingin melihat langsung iklim bekerja di lembaga (W.M2).

Program PPL telah cukup lama dilaksanakan di BPMPK, salah satunya karena kerjasama BPMPK dengan Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes. Dalam hal ini, satu angkatan atau satu sesi program PPL dilaksanakan berdasarkan jadwal dari sekolah atau kampus asal. Beberapa diantaranya melaksanakan PPL di BPMPK selama 45 hari, 3 bulan dan ada yang hingga 6 bulan namun dibagi menjadi 2 sesi. Pelaksanaan PPL di BPMPK selama ini belum pernah ada tindak lanjut setelah program selesai dilaksanakan. Hal tersebut disampaikan oleh koordinator PPL,

...kalau tindak lanjut selama ini masih tergantung dari situasi dan kondisi. Kalau kami sangat terbuka untuk yang membutuhkan bantuan seperti lanjut penelitian atau yang lainnya (W.F1).

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu informan yang merupakan pembimbing PPL di BPMPK,

....belum sih. Tapi nanti rencananya mau ada komunitas multimedia. Kita mau mencoba *menggaet* teman-teman yang memiliki kemampuan multimedia yang baik untuk mengembangkan multimedia yang sesuai dengan kebutuhan BPMPK. Ini baru rencana ke depan. Kan ada nomor kontak dan sebagainya, nanti akan kita pilih dan kita hubungi untuk diajak turut serta dalam komunitas multimedia ini hingga nantinya bisa mengembangkan multimedia secara bersama-sama (W.F3).

Pembimbing PPL yang lain juga menyampaikan hal yang senada, di mana BPMPK sangat terbuka dengan tindak lanjut yang sekiranya dibutuhkan oleh mahasiswa atau siswa yang telah selesai melaksanakan PPL di BPMPK. Selain itu, BPMPK juga apabila memiliki kepentingan akan menggaet mahasiswa atau siswa untuk membantu BPMPK dalam kurun waktu tertentu. Berikut merupakan pernyataan pembimbing PPL tersebut,

....selama ini sudah selesai ya sudah. Kecuali kalau kayak mbak Nisa ini lanjut skripsi ya kembali ke sini. Sama waktu itu ada mahasiswa Udinus yang kami minta tolong membantu membuat bahan publikasi karena memang waktu itu kami sedang butuh bantuan. Tapi hal seperti ini sangat jarang kami lakukan (W.F2).

Tindak lanjut setelah pelaksanaan PPL di BPMPK sebenarnya sudah ada, hanya sifatnya tidak menyeluruh atau dalam kasus-kasus tertentu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pihak. Seperti penelitian yang peneliti lakukan juga termasuk ke dalam salah satu bentuk tindak lanjut setelah pelaksanaan PPL di BPMPK.

Perencanaan program PPL di BPMPK secara garis besar dilaksanakan dengan struktur yang runtut namun ada begitu banyak pihak yang belum terlibat dalam perencanaan padahal memiliki peran penting dalam pelaksanaan program PPL di BPMPK seperti salah satu contohnya adalah pembimbing PPL selain koordinator. Koordinator PPL di BPMPK memang memiliki peran yang sangat banyak dalam program PPL dan hampir memegang peran yang utama. Dalam pelaksanaannya koordinator PPL membangun kerjasama yang baik dengan pembimbing PPL yang lain dan mahasiswa PPL, namun alangkah lebih maksimal

jika seluruh pihak yang terlibat dalam program PPL di BPMPK turut andil dalam perencanaan program tersebut.

Terkait dengan dokumen resmi seperti peraturan yang berlaku secara tertulis masih minim dalam program PPL di BPMPK sehingga memang bentuknya masih sebatas secara lisan dan walaupun ada baru sebatas peraturan penggunaan fasilitas yang tersedia. Fasilitas yang disediakan oleh BPMPK untuk program PPL mencakup hampir semua sarana dan prasarana yang ada di BPMPK, hanya saja dalam sosialisasi terkait izin penggunaannya masih terbilang kurang dan mahasiswa yang kurang aktif dalam menggali informasi sehingga dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia belum maksimal. Karena hanya beberapa pihak yang turut serta dalam perencanaan PPL sehingga pemberian materi selama pelaksanaan program PPL di BPMPK kurang jelas dan terfokus hanya pada tugas saja selama program PPL berlangsung.

Pimpinan BPMPK, Koordinator PPL, dan Pembimbing PPL di BPMPK mengharapkan mahasiswa dapat menggali pengetahuan dan mendapatkan pengalaman yang sebanyak-banyaknya selama melaksanakan PPL di BPMPK dengan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia sebagai sumber belajar dan juga aktif berdiskusi dengan pembimbing. Meskipun sumber belajar tersedia sangat banyak untuk program PPL, namun BPMPK tidak memiliki anggaran khusus untuk pelaksanaan program PPL di BPMPK. Semua anggaran sudah dalam bentuk fasilitas yang tersedia sehingga untuk kebutuhan keuangan selama pelaksanaan PPL mahasiswa diwajibkan iuran oleh koordinator PPL. Iuran tersebut dikelola secara penuh oleh mahasiswa sendiri, namun berdasarkan

keterangan mahasiswa PPL yang menjadi informan peneliti pada pelaksanaannya mahasiswa hanya iuran ketika sedang membutuhkan dana saja bukan dilaksanakan secara rutin.

Pelaksanaan PPL di BPMPK memiliki waktu yang beragam tergantung dari asal sekolah atau kampus mahasiswa PPL, seperti dari Unnes dulu ada yang 3 bulan dan angkatan terakhir ini hanya selama 45 hari dengan jumlah peserta khususnya dari Jurusan Teknologi Pendidikan sekitar 8-10 mahasiswa. BPMPK memiliki total 7 pejabat fungsional PTP dan kesemuanya menjadi pembimbing PPL di BPMPK karena memang pejabat fungsional PTP-lah yang memiliki kompetensi untuk menjadi pembimbing. Biasanya 1 pejabat fungsional PTP membimbing 1-3 mahasiswa PPL tergantung dari jumlah keseluruhan peserta PPL di BPMPK.

Perencanaan tugas selama pelaksanaan program PPL dilakukan oleh koordinator dan Pembimbing PPL dengan menggunakan hasil wawancara serta portofolio dari mahasiswa sebagai acuan untuk menyesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki calon peserta PPL. Tugas diberikan untuk memberikan ruang bagi mahasiswa guna mengembangkan kemampuannya dan dapat dijadikan pengalaman bekerja di dunia yang sesungguhnya. Akhir program PPL, BPMPK berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan dan mendapatkan banyak pengalaman bagi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga berharap hal yang sama yaitu mendapat pengalaman bekerja di lingkungan kerja yang sebenarnya. Program PPL telah lama dilaksanakan di BPMPK, namun hingga saat ini belum ada tindak lanjut setelah program PPL selesai dilaksanakan disetiap angkatan.

Tindak lanjut baru sebatas berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak saja dan belum ada rencana tindak lanjut ke depannya.

5.1.2 Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber yaitu Ibu Resti yang merupakan salah satu pembimbing PPL di BPMPK menyampaikan bahwa program PPL di BPMPK dilaksanakan setiap hari Senin - Jum'at mulai pukul 07.30 namun biasanya peserta PPL datang pukul 08.00 hingga pukul 15.00 atau 16.00 WIB. Berikut merupakan pernyataannya,

....jadwalnya setiap hari senin sampai jum'at. Kalau masuk kantor itu jam 07.30 WIB. Kalau anak-anak biasanya datang jam 08.00 WIB. Untuk pulanginya sekitar jam 15.00 sampai jam 16.00 (W.F2).

Hal tersebut dibenarkan melalui pernyataan salah satu mahasiswa dalam wawancara dengan peneliti. Berikut pernyataannya,

....masuknya hari senin – jum'at. Normal, masuk jam 08.00 – 15.00. jam 08.00 – 12.00 itu dituntut produkti, setelahnya habis sholat dhuhur itu kita lebih santai gitu mbak. Pokoknya kita boleh pulang itu kalau udah ada bel. Biasanya belnya itu sekitaran jam 15.00, kadang lebih dikit (W.M2).

Pelaksanaan program PPL setiap hari Senin – kamis berjalan seperti biasa, dalam artian merupakan hari – hari yang produktif. Namun berbeda dengan hari Jum'at yang merupakan hari olahraga bersama bagi seluruh karyawan BPMPK dan juga seluruh peserta magang atau PPL di BPMPK. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu informan sebagai berikut,

....tapi Jum'at agendanya beda, pagi kita olahraga dulu. Jadi, kebalikan dari hari biasa. Kita lebih dituntut untuk produktif setelah sholat Jum'at (W.M2).

Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah selesai melaksanakan PPL di BPMPK menyampaikan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL di BPMPK adalah sebagai berikut,

....koordinator, pembimbing, pimpinan, semua peserta magang, dosen (W.M2).

....pembimbing, peserta semuanya, dan hampir seluruh pegawai BPMPK mba (W.M1).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian di BPMPK memang hampir seluruh pegawai BPMPK sangat ramah dan terbuka dengan sesama pegawai serta tamu yang datang ke BPMPK. Seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program PPL di BPMPK tersebut bekerja sama dan selaras mendukung pelaksanaan PPL di BPMPK serta menciptakan suasana yang kondusif untuk pelaksanaan program PPL.

Menurut pimpinan BPMPK dan koordinator PPL, mahasiswa kurang memanfaatkan semua fasilitas yang telah disediakan oleh BPMPK. Berikut merupakan pernyataan informan yaitu pimpinan BPMPK dan koordinator PPL,

....menurut saya masih kurang maksimal ya secara keseluruhan. Ada beberapa kasus yang malah disalahgunakan, kami memang tidak bisa memantau terus-menerus karena kami juga memiliki banyak pekerjaan lain. Ya kami harap hal-hal yang tidak diinginkan seperti itu tidak terulang kembali (W.P).

....mungkin karena sungkan atau bagaimana ya, kalau sepengamatan bu Manik sih masih belum optimal ya (W.F1).

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah melaksanakan PPL di BPMPK, berikut pernyataan informan,

...tidak terlalu memanfaatkan mba, agak menyesal jadinya setelah selesai PPL. Terlalu fokus dengan tugas mba, jadi meskipun banyak waktu luang yang kurang dipergunakan dengan baik (W.M1).

Namun salah satu informan peneliti yang juga merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah melaksanakan PPL di BPMPK mengklaim telah berusaha memanfaatkan semua fasilitas yang telah disediakan BPMPK dengan baik dan bersamaan dengan peralatan atau fasilitas yang dimilikinya sendiri, seperti yang disampaikan sebagai berikut,

....aku sama temen-temen bawa laptop sendiri karena lebih nyaman begitu dan komputernya memang lebih sering dipakai sama anak-anak magang yang anak smk itu. Mereka juga sering menggunakan ruangan kita buat proyekturnya untuk misal latihan *coding-coding* gitu kita juga ikut. Untuk komputer kita biasa buat download file-file aja karena lebih mendukung kualitas jaringannya. Pernah ke studio juga, karena lagi senggang waktu itu diajakin sama karyawan-karyawan BPMPK (W.M2).

Dua pembimbing PPL di BPMPK yang merupakan informan peneliti juga memberikan pendapat bahwa mahasiswa PPL sudah berusaha menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh BPMPK dengan baik. Berikut penuturan informan,

...rata-rata bisa memanfaatkan dengan baik (W.F2).

...baik, secara umum baik. Belum pernah juga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (W.F3).

Mahasiswa sudah berusaha memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan ditambah dengan peralatan yang dimilikinya, namun masih merasa kurang memanfaatkan dengan maksimal karena terlalu fokus pada tugas yang diberikan dari pembimbing. Diperlukan respon lebih terbuka di awal penerimaan mahasiswa PPL tentang perizinan penggunaan sarana dan prasarana yang disediakan BPMPK dan komunikasi yang baik serta peran aktif mahasiswa selama melaksanakan PPL

di BPMPK sehingga pemanfaatan fasilitas yang tersedia dapat memaksimalkan pelaksanaan program PPL di BPMPK.

Terkait dengan pelaksanaan program PPL di BPMPK pastinya tidak dapat terlepas dari bagaimana keadaan kantor BPMPK dan juga keseharian seluruh karyawan atau pegawai yang ada di BPMPK. Menurut koordinator PPL, keadaan kantor BPMPK dan keseharian pegawai BPMPK adalah sebagai berikut,

....nggak ada masalah sih. Kondusif sekali sebenarnya baik kantor maupun pegawainya. Malahan beberapa anak itu ada yang lembur sampai malam. Kata mereka kalau sampai malam itu enak jaringan internetnya (W.F1).

Pernyataan tersebut senada dengan kedua pembimbing PPL di BPMPK yang menjadi informan peneliti. Berikut merupakan penuturan keduanya,

....kalau secara fisik dan fasilitas sudah baik. Komunikasi antar pegawai juga baik. Mungkin yang perlu ditingkatkan itu kemampuan kami dalam bidang pengembangan multimedia (W.F3).

....menurut saya sih kondusif ya, masih jauh dari mana-mana. Menurut saya teman-teman di sini juga lumayan kooperatif. Banyak yang dekat juga dengan mahasiswa PPL maupun anak-anak magang SMK. Selama ini sih aman-aman saja (W.F2).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti lakukan selama melaksanakan PPL di BPMPK, kondisi kantor BPMPK secara fisik dapat dikatakan sangat nyaman ditambah dengan kondisi udara yang dingin dan merupakan gedung baru sehingga keseluruhan masih berfungsi dengan baik. Selain itu, kebersihan sangat terjaga di BPMPK. Informan peneliti yang merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah melaksanakan PPL di BPMPK pun membenarkan pernyataan – pernyataan di atas terkait keadaan kantor BPMPK secara fisik dan keseharian pegawai BPMPK. Berikut pernyataan informan,

....secara fisik di situ sejuk banget, bersih iya karena setiap hari dibersihkan dipel dan pegawainya juga jaga kebersihan. Sejuknya itu di luar dan di dalam gedung. Kondusif banget. Adem, ayem, tenteram gitu mbak. Mereka menyambut baik, ramah dan dari awal kita ke sana juga dibantu dengan administrasi-administrasinya di arahkan juga harusnya ke mana gitu. Terus kalau misal BPMPK mau ada acara apa gitu, kita pasti dapat infonya karena kita juga punya grup Whatsapp yang isinya semua peserta magang dan karyawan BPMPK. Sering diajakin sholat juga. Hari Jum'at itu juga sering diajakin futsal bareng. Jadi keseluruhan itu terjalin komunikasi yang baik dan merasa tidak terlalu ada jarak antara karyawan dan peserta magang. Malahan kayak nggak ada jaraknya (W.M2).

...bagus sih mba enak buat kerja, adem, dan karena masih gedung baru jadi fasilitasnya masih bagus semua. Enak mba untuk diajak komunikasi dan bersosialisasi juga relatif mudah, jadi kondusif di kantor (W.M1).

Kondisi kantor BPMPK secara fisik sudah baik karena keseluruhan dapat digunakan dan berfungsi dengan baik. Keseharian pegawai BPMPK juga kondusif dan mendukung pelaksanaan PPL di BPMPK.

Mahasiswa PPL di BPMPK tidak menerima materi khusus dari pembimbing melainkan hanya materi tambahan yang diberikan saat mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas. Hal tersebut disampaikan dalam salah satu sesi wawancara dengan mahasiswa,

....dikasih secara sengaja enggak. Materi tertentu kalau buat PTP sendiri itu diajarin ngolah data sama bu Manik. Mengolah data setelah evaluasi media. Evaluasi formatifnya diolah, diajarin cara buat instrumen penilaian. Kita dikasih beberapa jurnal gitu untuk dipelajari sebagai referensi pembuatan instrumen penilaian dan indikator-indikatornya juga (W.M2).

Berdasarkan penuturan mahasiswa tersebut, pemberian materi tambahan memang langsung digunakan untuk mendukung pengerjaan tugas yang telah diberikan dan berbeda dari masing-masing pembimbing tergantung pada kesulitan yang

dihadapi masing-masing mahasiswa PPL. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang senada dari beberapa pembimbing seperti berikut,

....secara langsung tidak. Saya di awal biasanya tanya, mereka sudah mendapatkan materi apa saja dari kampus. Materi apa saja yang sekiranya bisa diterapkan di sini. Kalau misal menemukan yang sekiranya kurang itu saya berikan file-file materi pendukung untuk mereka pelajari lebih lanjut. Tapi untuk pemberian materi tatap muka *classical* sangat jarang saya lakukan (W.F2).

...kalau materi secara langsung itu tidak ada ya. Modelnya ya bimbingan begitu (W.F1).

Pembimbing tidak memberikan materi tertentu selama memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL, hanya memberikan materi tambahan untuk penunjang penyelesaian tugas. Metode bimbingan yang digunakan adalah metode diskusi sehingga terjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa PPL dan pembimbing. Diskusi biasa dilakukan dengan tatap muka dan via percakapan di grup aplikasi *Whatsapp*.

Kedua mahasiswa yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa tugas yang diterima selama melaksanakan PPL di BPMPK adalah tugas yang sesuai dengan konsentrasinya. Untuk konsentrasi kurikulum mendapatkan tugas membuat rancangan kurikulum fasilitasi bagi BPMPK untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, konsentrasi multimedia mendapatkan tugas memproduksi media pembelajaran, dan konsentrasi pengembang teknologi pembelajaran mendapatkan tugas untuk melakukan uji coba media *Virtual Lab* di beberapa sekolah di Semarang. Untuk media *Virtual Lab* dapat diakses dan diunduh oleh masyarakat luas melalui website resmi BPMPK. Seperti pernyataan mahasiswa di

bawah ini yang merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang memiliki konsentrasi kurikulum,

....membuat rancangan kurikulum fasilitasi (W.M1).

Salah satu informan peneliti yang juga merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan namun memiliki konsentrasi PTP juga mendapatkan tugas yang sesuai seperti pernyataannya sebagai berikut,

....tugasnya kalau aku kan konsentrasi PTP, itu buat instrumen penilaian. Jadi kita buat kayak penilaian formatif gitu dari guru dan siswanya. Kita selama beberapa minggu berturut-turut itu sekitar 10 hari ke 10 smp bertiga ditemani bu Manik untuk uji coba media. Mediana itu virtual lab yang mata pelajaran biologi, fisika, sama matematika. Diuji cobakan ke siswa, siswanya nyoba, ada lembar jawabnya. Terus siswa suruh ngisi instrumen untuk diolah lagi nantinya. Instrumennya itu kita sama bu Manik yang buat. Terus diolah gitu dibuat laporan (W.M2).

Pembimbing memberikan tugas yang bersifat progress dengan rentan waktu dari awal melaksanakan PPL di BPMPK hingga menjelang akhir program. Mahasiswa membenarkan bahwa tugas yang diterimanya bersifat progress dari awal PPL hingga selesai melalui pernyataan sebagai berikut,

....dari awal PPL sampai 1 minggu sebelum penarikan mba (W.M1).

Selain itu pembimbing juga tetap mempertimbangkan kemampuan mahasiswa.

Hal tersebut disampaikan oleh salah satu pembimbing,

....kadang-kadang kemampuan mereka masih dasar jadi untuk memberikan tugasnya agak kesulitan. Solusinya ya kita berikan *template* untuk mereka kembangkan saja sebagai referensi (W.F3).

Tugas biasanya berbentuk kelompok tetapi untuk laporan berbentuk individu.

Koordinator PPL di BPMPK menyampaikan,

....tugasnya itu kelompok, Cuma untuk pelaporannya individu (W.F1).

Selain koordinator PPL, salah satu pembimbing PPL juga menyampaikan hal senada,

....tugas berbentuk kelompok (W.F2).

Bahkan pembimbing PPL yang lain menyampaikan bentuk tugas dapat lebih disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta PPL dan tidak menutup kemungkinan dapat mengganti bentuk tugas dalam proses penyelesaian tugas jika peserta PPL memang mengalami kendala. Berikut pernyataannya,

....tergantung kemampuan peserta magang itu sendiri sebenarnya mbak. Dari awal pasti saya tanyakan, mereka siap untuk tugas individu atau tidak. Kalau siap ya saya berikan tugas individu, kalau tidak siap ya saya buat tugas kelompok. Kalau memang kemampuannya baru bisa untuk menyelesaikan tugas kelompok ya saya buat kelompok, selama ini jarang sekali tugas kelompok kok tidak selesai. Di antara yang kemampuannya kurang, pasti ada salah satu yang mampu (W.F3).

Pimpinan BPMPK tidak memberikan kegiatan atau bimbingan tertentu untuk mahasiswa selama pelaksanaan PPL di BPMPK. Berikut pernyataan dari pimpinan BPMPK terkait hal tersebut,

....tidak ada. Biasanya saya hanya memberikan pengarahan di awal dan di akhir saat penarikan saja, untuk prosesnya saya tidak turut serta (W.P).

Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan yang senada dari salah satu pembimbing PPL,

....kalau dari pimpinan tidak ada, karena memang untuk program prakerin dan PPL sudah langsung diserahkan kepada koordinator yaitu JF-PTP. Beliau hanya sebatas memantau saja (W.F2).

Pembimbing yang lain juga memberikan pernyataan yang membenarkan bahwa pimpinan memang tidak turut serta dalam pelaksanaan PPL di BPMPK,

...kalau dari pimpinan itu hanya saat ada kunjungan saja. Di awal saat diantar pembimbing dari instansi itu biasanya ketemu pimpinan. Kalau sudah berjalan programnya ya sudah diserahkan kepada kami. Nanti ketemu lagi saat penarikan. Itupun untuk yang jumlahnya banyak, misal dari kampus. Kalau untuk yang jumlahnya 1 atau 2 peserta itu biasanya langsung diserahkan kepada kami (W.F3).

Selain itu, pimpinan BPMPK sebenarnya ada memberikan pendampingan atau bimbingan namun hanya pada kasus-kasus tertentu saja seperti yang pimpinan sampaikan dalam wawancara dengan peneliti,

...tapi pernah saya ikut memantau karena waktu itu saya memberikan project untuk membuat aplikasi web dan saya harus memantau langsung. Di situ ada saya, pejabat fungsional PTP, dan tim teknisnya. Itu khusus ya jadi tidak semua peserta magang. Karena itu ide dari saya, jadi saya turut serta langsung. Kalau tidak, ya saya tidak ikut serta secara langsung (W.P).

Mahasiswa menyampaikan bahwa selama melaksanakan PPL di BPMPK, pembimbing memberikan kebebasan kepada mahasiswa selama mengerjakan tugas untuk mengembangkan dirinya tetapi tetap dalam pemantauan pembimbing. Berikut pernyataan mahasiswa,

...kalau pembimbing saya itu membebaskan dari awal mba, saya mau bagaimanapun dibebaskan selama masih dalam taat aturan dan ada progress dari tugas. Kalau misal butuh bimbingan silahkan menghubungi gitu mba. Secara keseluruhan baik sih mba pembimbing saya (W.M1).

....bu Manik dari awal saya observasi sama Listia itu sudah menyambut baik. Awal PPL itu kita diberikan kesempatan berpendapat juga untuk terkait nanti selama PPL mau ngapain gitu. Setiap pelaksanaan tugas juga kita diberi kebebasan untuk mengembangkan diri kita juga, jadi tidak hanya melulu mengerjakan tugas saja. Sering memberikan saran-saran juga (W.M2).

Selain itu ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan tugas, pembimbing juga sangat terbuka dalam komunikasi dengan mahasiswa dan aktif memberikan saran-saran dalam penyelesaian tugas. Seperti pernyataan salah satu informan peneliti yang merupakan koordinator PPL di BPMPK,

....mereka kurang lebih menerima dengan baik. Saat cek tugas ya misal saya beri masukan, itu diedit langsung juga. Untuk yang kemarin juga cepat penyelesaiannya dan sesuai juga tugasnya (W.F2).

Tugas yang diberikan oleh pembimbing sebisa mungkin dibuat cocok dan sesuai konsentrasi selama kuliah dengan mahasiswa. Pembimbing pun menilai mahasiswa memberikan respon yang baik dan cenderung antusias dengan tugas tersebut sehingga dalam melaksanakan tugas mahasiswa terlihat menikmati dan selesainya pun tepat waktu. Meskipun begitu, mahasiswa mengalami sedikit kesulitan atau kendala selama mengerjakan tugas dari pembimbing. Namun, kendala tersebut berhasil diatasi dengan kerjasama dan diskusi yang baik dengan pembimbing. Di sini, pembimbing membiarkan mahasiswa mengembangkan kemampuannya terlebih dahulu baru kemudian diarahkan ke langkah yang tepat sehingga mahasiswa menunjukkan usahanya untuk mencoba terlebih dahulu. Seperti pernyataan koordinator PPL yang juga merupakan pembimbing PPL di BPMPK sebagai berikut,

....saat mengalami kesulitan mereka kelihatan sih waktu itu pas penyusunan instrumen penilaiannya, memang sengaja saya biarkan supaya mereka berusaha dulu. Setelah 2-3 kali bimbingan itu baru saya beri contoh instrumen yang tepat dan baru itu selanjutnya mereka jadi paham dan mudah mengerti. Hal yang sama juga terjadi saat penyusunan laporannya (W.F1).

Mahasiswa menerima bimbingan dari pembimbing sekitar sekali dalam satu minggu atau 2 minggu sekali tergantung kebutuhan dan jadwal pembimbing karena beberapa pembimbing memang harus bertugas keluar kota. Namun jadwal dari masing-masing pembimbing berbeda, salah satunya disampaikan oleh informan peneliti yang merupakan pembimbing PPL di BPMPK,

....sekitar 1 minggu sekali, kalau misal saya sedang tugas keluar itu bisa 2 minggu 1 kali. Menyesuaikan jadwal saya juga, misal mendesak itu bisa email dulu progress tugasnya nanti saya koreksi dan saya berikan catatan (W.F2).

....seminggu sekali, kadang 2 minggu sekali. Tapi komunikasi biasanya lewat grup *Whatsapp*, saya punya grup kecil khusus untuk bimbingan saya (W.F3).

Pembimbing mengusahakan dapat memberikan bimbingan dengan tatap muka secara langsung namun jika terkendala tugas keluar kota, pembimbing pun mengusahakan untuk bimbingan dan diskusi melalui alat komunikasi seperti grup aplikasi *Whatsapp* maupun email. Dalam hal ini diharapkan bimbingan dapat berjalan dengan baik dan mendukung mahasiswa dalam melaksanakan PPL di BPMPK. Selain itu, tugas dapat dengan lancar dikerjakan dan diselesaikan. Mahasiswa pun mendapat pengalaman kerja yang lebih banyak. Menurut beberapa pembimbing, mahasiswa menerima dengan baik pendampingan dan bimbingan dari pembimbing, lebih dari itu mahasiswa juga mau aktif bertanya serta membuka diskusi dengan pembimbing dan rekan-rekannya terkait dengan tugas yang dikerjakannya.

Mahasiswa mendapatkan pengalaman bekerja di lapangan terkait dengan konsentrasinya dan seperti apa lapangan kerja yang sesungguhnya. Informan peneliti menyampaikan hal di atas sebagai berikut,

....aku sendiri yang khususnya memang di PTP, pengalaman uji coba media itu sebelumnya belum pernah kan. Memang capek tapi senang gitu. Uji coba itu kan materi, tempat, dan kendalanya juga berbeda-beda. Jadi merasakan gini ya nanti kerjanya kalau saya jadi ahli PTP gitu. Oh gini ya caranya ngolah data masuk terus evaluasinya gini. Itu sih mbak yang paling berkesan uji coba media dan cuman konsentrasi PTP yang dapat pengalaman itu. Selain itu, dapat banyak relasi guru-guru SMP juga (W.M2).

Selain itu mahasiswa juga mendapatkan lebih banyak kolega selama melaksanakan PPL di BPMPK,

....tahu BPMPK seperti apa, mendapat tambahan kenalan atau kolega, dan pengalaman bagaimana bekerja di dunia kerja yang sesungguhnya (W.M1).

Pimpinan BPMPK menyampaikan bahwa penilaian berasal dari Pejabat Fungsional PTP sebagai pembimbing PPL di BPMPK. Berikut pernyataannya,

....iya dari pejabat fungsional PTP langsung (W.P).

Koordinator PPL di BPMPK memberikan penjelasan terkait acuan penilaian untuk mahasiswa PPL seperti berikut,

....ada dua aspek yang dinilai yaitu aspek teknis dan aspek non-teknis. Kalau aspek non-teknis itu berhubungan dengan pembentukan karakternya seperti kedisiplinan mereka. Kalau aspek teknis ini berkaitan dengan pekerjaan atau tugas yang mereka lakukan selama PPL (W.F1).

Acuan penilaian untuk mahasiswa PPL adalah aspek teknis berupa hasil tugas yang telah dikerjakan dan ketepatan waktu penyelesaian. Selain aspek teknis, pembimbing juga memperhatikan aspek non-teknis seperti sikap dan perilaku mahasiswa selama mengerjakan tugas yang diberikan dan kerjasama dengan anggota kelompok. Pembimbing memberikan penilaian melalui form penilaian yang berasal dari koordinator PPL dan form tersebut dimiliki oleh BPMPK,

...iya ada. Biasanya saya diberikan form penilaian oleh bu Manik dan sepertinya itu menyesuaikan dengan kriteria penilaian dari kampus sih kan online ya itu (W.F2).

Akan tetapi apabila dari lembaga asal mahasiswa atau kampus memiliki form penilaian sendiri maka pembimbing akan mengikuti atau hal tersebut dapat disesuaikan seperti yang disampaikan oleh salah satu informan peneliti yang merupakan pembimbing PPL di BPMPK,

...untuk instrumen atau form penilaian dari BPMPK ada, atau kalau dari sekolah atau kampus punya instrumen sendiri untuk diisi ya kami gunakan yang dari sekolah atau instansi. Menyesuaikan aja sih (W.F3).

Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah melaksanakan PPL di BPMPK membenarkan adanya form penilaian PPL yang berasal dari kampus,

...ada dari website kampus (W.M1).

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan informan peneliti yang merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang sudah selesai melaksanakan PPL di BPMPK, keduanya mendapatkan nilai PPL yang baik. Selain itu, berdasarkan dokumen yang diperlihatkan koordinator PPL kepada peneliti memang menunjukkan mahasiswa mendapatkan nilai PPL yang baik.

Berdasarkan pernyataan pimpinan BPMPK, sejauh ini BPMPK belum pernah melakukan evaluasi program PPL secara resmi dan evaluasi program PPL yang sudah pernah dilaksanakan masih bersifat sederhana berupa obrolan ringan antara pimpinan, koordinator PPL, dan pembimbing saja. Berikut merupakan pernyataan pimpinan BPMPK terkait evaluasi program PPL di BPMPK,

...kalau evaluasi kami sebenarnya selalu melakukannya, hanya saja tidak pernah kami dokumentasikan. Masih dalam bentuk obrolan-obrolan saja (W.P).

Pernyataan tersebut didukung dengan penuturan koordinator PPL di BPMPK,

...jujur belum pernah. Sebenarnya perlu ya evaluasi, tapi kami belum sempat melakukannya karena keterbatasan waktu. Paling hanya evaluasi kecil-kecilan dalam ranah mengobrol dengan para pembimbing saja (W.F1).

Kemudian salah satu pembimbing PPL di BPMPK juga menyampaikan hal yang senada dan bahkan untuk evaluasi sederhanapun hanya untuk kasus-kasus tertentu saja,

...selama ini evaluasinya hanya saat-saat tertentu sih, misal seperti kemarin ada insiden, saat ini ada *over-load*, bentuknya masih sederhana. Hal lain paling untuk berpakaian dan bersikap saja sih, itupun sekedar diingatkan dan biasanya tidak hanya pembimbing yang mengingatkan tetapi juga karyawan yang lain. Untuk penyampaiannya pun tidak langsung ke individu ya, biasanya kalau ada forum itu diingatkan secara keseluruhan. Jadi tidak menjurus ke satu individu (W.F2).

Evaluasi sederhana tersebut pun tidak didokumentasikan sehingga tindak lanjutnya pun bisa dikatakan masih sangat kurang.

Menurut pimpinan BPMPK, indikator keberhasilan program PPL adalah mahasiswa dapat bertambah pengalamannya tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Koordinator PPL menyampaikan indikator keberhasilan program PPL di BPMPK adalah sebagai berikut,

...kalau mereka tersenyum keluar dari BPMPK. Hehe. Saya sering dengar cerita mereka merasa puas dan nyaman PPL atau magang di sini (W.F1).

Bagi BPMPK kepuasan dan kenyamanan peserta magang atau mahasiswa PPL selama melaksanakan PPL di BPMPK merupakan hal yang utama. Selain itu, menurut salah satu pembimbing keberhasilan PPL di BPMPK adalah,

....kalau saya pribadi melihat dari hasil pekerjaannya sih. Kalau hasilnya baik kan berarti materi yang saya sampaikan dapat diterima dan bisa mengeksplere lebih. Malahan seringnya saya yang merasa masih kurang dalam membimbing mereka (W.F2).

Kemudian pembimbing PPL yang lain menyampaikan hal yang agak sedikit berbeda dari pernyataan pembimbing di atas,

....kalau teman-teman magang bisa mendapatkan sesuatu yang baru dari BPMPK dan BPMPK juga mendapatkan sesuatu yang baru dari mereka (W.F3).

Ketika mahasiswa PPL mendapatkan hal-hal baru selama melaksanakan PPL di BPMPK serta BPMPK juga mendapat masukan-masukan yang baru dari mahasiswa PPL itu juga merupakan indikator keberhasilan program PPL di BPMPK.

Program PPL dilaksanakan di BPMPK selama rentang waktu tertentu sesuai dengan ketentuan dari masing-masing sekolah atau kampus asal peserta PPL. Pada pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari kerja mulai dari hari senin – jum'at dengan jadwal pagi masuk pukul 08.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB dengan jeda pukul 12.00 – 13.00 WIB. Untuk hari senin – kamis memiliki waktu produktif pagi hingga sebelum jeda istirahat, sedangkan hari jum'at khusus pagi dijadwalkan olahraga bersama seluruh karyawan BPMPK dan baru produktif setelah sholat jum'at. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program PPL

di BPMPK diantaranya koordinator PPL, pembimbing, dosen pembimbing, seluruh peserta PPL, dan hampir seluruh pegawai BPMPK.

Menurut pimpinan BPMPK dan koordinator PPL, mahasiswa dinilai kurang memanfaatkan seluruh fasilitas yang telah disediakan oleh BPMPK dan mahasiswa memang membenarkan hal tersebut karena terlalu fokus dengan tugas yang diberikan oleh pembimbing. Namun berbeda dengan kedua pembimbing yang menjadi informan peneliti berpendapat bahwa mahasiswa telah berusaha memanfaatkan fasilitas dengan baik selama pelaksanaan PPL di BPMPK, hal tersebut dibuktikan dengan tidak ditemukannya pelanggaran-pelanggaran dalam penggunaan fasilitas selama ini. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah selesai melaksanakan PPL di BPMPK menyampaikan bahwa kondisi kantor BPMPK secara fisik sangat nyaman dan berfungsi dengan baik secara keseluruhan. Selain itu, keseharian seluruh pegawai BPMPK juga termasuk kondusif dan mendukung pelaksanaan PPL.

Selama melaksanakan PPL di BPMPK, mahasiswa tidak menerima materi tertentu dari pembimbing melainkan menerima materi pendukung untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan oleh pembimbing sesuai dengan konsentrasi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengerjakan dengan baik dan mendapat pengalaman bekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan bidangnya. Tugas yang diberikan oleh pembimbing rata-rata merupakan satu tugas yang bersifat progres dari awal PPL hingga menjelang akhir program dan berbentuk kelompok tetapi dalam penyusunan laporan berbentuk individu.

Pimpinan BPMPK memberikan tugas dalam pelaksanaan program PPL secara penuh kepada koordinator PPL sehingga mahasiswa tidak menerima kegiatan pendampingan apapun dari pimpinan BPMPK. Namun untuk pendampingan dari koordinator PPL dan pembimbing PPL, mahasiswa merasa diberikan kebebasan selama melaksanakan PPL di BPMPK asalkan tetap taat aturan, ada progres dari tugas dan tetap dalam pantauan pembimbing. Selain itu, pembimbing sangat terbuka dalam diskusi dan komunikasi sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan yang berarti selama melaksanakan PPL di BPMPK. Kalaupun sedikit mengalami kesulitan, pembimbing aktif memberikan saran-saran kepada mahasiswa sehingga kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Terkait penilaian untuk mahasiswa PPL sepenuhnya berasal dari pembimbing PPL yang merupakan Pejabat Fungsional PTP dengan menggunakan acuan penilaian aspek teknis yaitu dari hasil tugas mahasiswa dan aspek non-teknis yaitu proses selama pengerjaan tugas seperti sikap mahasiswa dan hal-hal lain. Pembimbing memberikan penilaian menggunakan form penilaian yang berasal dari BPMPK, namun apabila sekolah atau kampus asal memiliki form penilaian tersendiri maka pembimbing akan menyesuaikan. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa mendapatkan nilai PPL yang bagus dan selain mendapatkan nilai, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman mengenai bekerja di dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya, mengetahui iklim kerja di lembaga, dan mendapat tambahan kolega selama PPL.

Berdasarkan pernyataan pimpinan BPMPK, koordinator PPL dan pembimbing yang menjadi informan peneliti, BPMPK belum pernah melakukan evaluasi program PPL secara resmi dan baru melakukan evaluasi-evaluasi sederhana berbentuk obrolan antar pihak-pihak yang terlibat di atas itupun untuk kasus-kasus tertentu saja dan bahkan tidak didokumentasikan sehingga tindak lanjutnya pun terbilang kurang. Menurut pihak BPMPK, indikator keberhasilan program PPL adalah diantaranya mahasiswa dapat bertambah pengalamannya tentang dunia kerja yang sesungguhnya, mahasiswa puas dan nyaman selama melaksanakan PPL di BPMPK, tugas dapat diselesaikan dengan baik, dan mahasiswa mendapatkan banyak hal baru selama melaksanakan PPL serta begitupun BPMPK mendapat hal-hal baru dari kreativitas mahasiswa.

5.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Program PPL merupakan salah satu bentuk kerjasama BPMPK dengan beberapa lembaga pendidikan dan salah satunya adalah dengan Universitas Negeri Semarang. BPMPK dan Unnes memiliki banyak bentuk kerjasama yang lain. Pimpinan BPMPK menyampaikan bahwa peran Unnes dalam program PPL di BPMPK adalah,

....sebenarnya kerja sama kami dengan Unnes tidak hanya dalam bentuk program PPL ya itu hanya salah satunya. Kalau terkait dengan PPL biasanya di awal Unnes akan memberikan pemberitahuan atau permintaan kepada kami bahwa akan mengirim mahasiswa untuk PPL di sini. Ada juga kegiatan pembekalan dari Unnes itu salah satu dari kami akan mengikutinya di kampus (W.P).

Pihak Unnes akan mengirim permintaan perijinan terlebih dahulu kepada BPMPK terkait jumlah mahasiswa yang akan dikirim, jurusan-jurusan yang akan PPL di BPMPK, dan rincian lainnya terkait rencana program PPL di BPMPK sebelum

penerimaan mahasiswa PPL. Setelah BPMPK memberikan izin kepada Unnes untuk mengirimkan mahasiswa atau calon peserta PPL. Menurut koordinator PPL peran Unnes hanya sebatas monitoring saja. Berikut merupakan pernyataan koordinator PPL di BPMPK,

...kalau peran Unnes selama ini terutama dari TP itu masih sekedar monitoring sih. Tidak menjadi pendamping mahasiswa juga, tidak tahu ya mungkin masing-masing fakultas berbeda karena jurusan lain itu ada yang punya pembimbing di kampus. Jadi selain bimbingan dengan pembimbing yang di sini mereka juga bisa bimbingan dengan dosen pembimbingnya di kampus misal terkait tugas atau hal lainnya (W.F1).

Dalam hal ini, setiap jurusan yang berasal dari Unnes memiliki satu pembimbing yang merupakan dosen dari kampus. Biasanya dosen melakukan kunjungan di awal saat penerimaan mahasiswa PPL, di pertengahan program atau saat program PPL dilaksanakan dan di akhir program saat penarikan mahasiswa PPL. Kedua pembimbing yang peneliti wawancara memberikan pernyataan bahwa tidak mengetahui peran Unnes dalam program PPL di BPMPK. Berikut pernyataannya,

....saya nggak terlalu paham tentang peran Unnes di dalam program PPL di BPMPK (W.F2).

Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah melaksanakan PPL di BPMPK menyampaikan bahwa peran Unnes dalam program PPL hanya sebatas mengantarkan surat izin saja di awal sebelum penerimaan mahasiswa PPL di BPMPK,

....mengantar surat itu aja sih mba sebelum penerjunan, saat mau penarikan juga saya yang ngambil suratnya (W.M1).

....aku kurang tahu. Soalnya dari awal kita ngurus surat, mengantar surat, semuanya sendiri (W.M2).

Setelah itu, untuk surat izin penarikan PPL mahasiswa harus mengambil sendiri ke kampus.

Koordinator PPL di BPMPK yang merupakan salah satu informan peneliti menyampaikan,

....kalau hal-hal yang mendukung itu sebenarnya motivasi diri sendiri ya artinya semangat diri sendiri untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Kalau yang menyulitkan itu ketika kami diberikan anak-anak yang kurang kompetensinya baik kompetensi sosial maupun kompetensi teknis (W.F1).

Semangat diri sendiri untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain adalah satu poin penting yang mendukung proses perencanaan PPL bagi koordinator PPL di BPMPK. Selain itu, tentu saja kerjasama banyak pihak juga sangat mendukung program PPL dapat terlaksana di BPMPK. Namun ketika harus menemui anak atau mahasiswa yang kurang memiliki kompetensi bisa sedikit menyulitkan dalam perencanaan program PPL bagi koordinator. Hal tersebut karena akan agak sulit untuk mengarahkan pemberian tugas selama pelaksanaan PPL di BPMPK karena bisa jadi kurang sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh rekan lain. Selain itu, pada dasarnya program PPL di BPMPK bukan lagi mengajar secara akademis seperti di kampus, melainkan bekerja secara langsung seperti dunia kerja yang sesungguhnya sehingga bentuknya hanya berupa bimbingan-bimbingan bukan pemberian materi seperti di kelas seperti yang disampaikan oleh pimpinan BPMPK sebagai berikut,

....kami kan bukan lembaga pendidikan yang mengajar mereka, di sini kan mereka mencari pengalaman (W.P).

Beberapa kali koordinator PPL di BPMPK telah menemui calon peserta magang yang memiliki kompetensi sedikit kurang, menurut koordinator PPL hal tersebut bisa sebenarnya dijadikan tantangan bagi pembimbing namun tetap sedikit menyulitkan selama pelaksanaan PPL di BPMPK. Dalam keadaan tersebut, koordinator PPL berharap,

....harapan kami untuk nantinya mahasiswa dan siswa yang akan magang atau PPL di BPMPK itu sudah disesuaikan dari pihak kampus dan sekolah untuk yang kompetensinya sudah baik. Tapi sebenarnya tidak terlalu menjadi masalah karena tidak ada manusia yang sempurna dan itu juga bisa dijadikan tantangan bagi kami. Beberapa kali bu Manik menemukan anak yang demikian itu biasanya di akhir program akan bu Manik bicarakan secara personal dengan gurunya supaya nanti kalau ada anak yang mau magang di BPMPK tolong lebih dipilih-pilih lagi begitu (W.F1).

Selama pelaksanaan PPL, pimpinan BPMPK menemui hal yang senada dengan koordinator PPL seperti yang diungkapkan pimpinan BPMPK sebagai berikut,

...kalau menurut saya yang agak mengganggu itu kembali lagi pada niat peserta untuk PPL di BPMPK. Ya itu yang menyulitkan kalau anaknya tidak bisa apa-apa (W.P).

Kurangnya kompetensi yang dimiliki anak magang atau mahasiswa PPL cukup menyulitkan pimpinan BPMPK dan koordinator PPL padahal BPMPK hanya bisa memberikan bimbingan bukan lagi mengajar materi-materi tertentu seperti kuliah di kelas. Namun selain itu, pimpinan BPMPK juga menemukan hal yang dianggap mendukung pelaksanaan program PPL di BPMPK yaitu ketika peserta magang atau mahasiswa PPL memiliki kompetensi yang baik dan mau aktif selama melaksanakan PPL di BPMPK. Hal tersebut ditunjukkan dari pernyataan pimpinan sebagai berikut,

...kalau yang mendukung itu kalau anaknya cekatan dan aktif dalam melaksanakan PPL atau magang di BPMPK. Semuanya kembali lagi ke anaknya (W.P).

Pelaksanaan suatu program jelas membutuhkan kerjasama banyak pihak dan juga komunikasi yang dapat berjalan dengan lancar. Bagi koordinator PPL, kerjasama yang baik dari mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK memberikan dukungan tersendiri. Namun, koordinator PPL terkadang mengalami kesulitan berkomunikasi terhadap mahasiswa yang terlalu pasif selama melaksanakan PPL di BPMPK. Komunikasi dan hubungan baik dari seluruh pegawai BPMPK selama pelaksanaan program PPL merupakan dukungan nyata bagi salah satu pembimbing PPL yang menjadi informan peneliti. Berikut pernyataan dari pembimbing tersebut,

...komunikasi sama hubungan dengan teman-teman sesama pegawai BPMPK ini sih saling mendukung secara keseluruhan (W.F2).

Namun selain mendapat dukungan seperti yang disebutkan di atas, pembimbing juga mengalami kesulitan ketika beberapa mahasiswa kurang mau terbuka dalam menyampaikan sampai mana kemampuan yang mereka miliki,

...kadang beberapa dari mereka kurang terbuka dan mungkin bingung mau menyampaikan kemampuan mereka sampai mana gitu (W.F2).

Dalam hal ini, pembimbing kesulitan memberikan arahan dan bimbingan selama mengerjakan tugas dan melaksanakan PPL di BPMPK. Diharapkan ke depannya mahasiswa PPL dapat lebih terbuka dengan pembimbingnya sehingga pengetahuan dan pengalaman yang didapat bisa lebih maksimal. Jika pembimbing PPL yang sebelumnya menyampaikan merasa terdukung dengan hubungan dan

komunikasi yang baik antar seluruh pegawai BPMPK, lain halnya dengan pembimbing PPL yang juga menjadi salah satu informan peneliti ini. Pembimbing PPL tersebut menyampaikan,

....kalau yang mendukung itu kebanyakan selama ini peserta magang memang dari bidang multimedia jadi sesuai dengan bidang saya (W.F3).

Berasal dari bidang dan jurusan yang sama yaitu multimedia memang memberikan kemudahan serta dukungan tersendiri di mana tugas lebih mudah diberikan dan materi tambahan pun lebih mudah disampaikan. Selain itu, kemampuan dalam bidang yang sama bisa juga memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas-tugas BPMPK. Kemudian hal yang sedikit menyulitkan pembimbing adalah jadwal bertemu atau bimbingan yang agak sulit karena tugas-tugas pembimbing yang mengharuskan ke luar kota dalam waktu tertentu. Hal tersebut disampaikan dalam salah satu sesi wawancara dengan peneliti,

....kalau yang menyulitkan mungkin jadwal bertemu untuk bimbingan karena saya kan tugasnya kadang-kadang harus keluar kota, tapi itu ya tadi diatasi dengan komunikasi di grup *Whatsapp*. Untuk bertemu tatap langsung memang jarang, tapi kalau mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas semisal saya di kantor ya langsung saya minta ke atas ketemu langsung dengan saya untuk dicari solusi bersama dari kesulitan yang dihadapi (W.F3).

Namun hal tersebut selama ini diatasi dengan komunikasi atau diskusi via grup di aplikasi *Whatsapp*.

Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang menjadi informan peneliti dalam salah satu sesi wawancara menyampaikan merasa terdukung dalam melaksanakan PPL di BPMPK dengan beberapa hal diantaranya letak kantor yang lumayan dekat dengan kampus, pelaksanaan PPL yang terbilang santai dan bebas

namun tetap taat aturan sehingga mahasiswa tidak merasa tertekan, rekan-rekan PPL yang mudah diajak diskusi, pembimbing yang sangat membantu dibanyak hal selama PPL, pegawai-pegawai BPMPK yang ramah, fasilitas yang keren, dan gedung yang nyaman. Berikut beberapa pernyataan yang disampaikan dalam sesi wawancara tersebut,

....mendukung itu letak BPMPK dekat dan pelaksanaannya bebas tapi masih taat aturan (W.M1).

....lokasi dekat kampus, selama PPL kita tidak banyak dituntut jadi bisa santai kitanya, berpakaian juga santai, cuman kalau hari senin pakai putih itu. Hal yang mendukung lainnya itu temen-temennya enak diajak diskusi dan komunikasinya juga lancar, teman-teman konsentrasi PTP saya juga enak diajak kerjasama. Terus, yang mendukung banget itu bu Manik. Bu Manik itu perannya banyak banget di PPL, bahkan setelah PPL pun bu Manik terbuka untuk membantu misal ada mahasiswa yang mau lanjut skripsi atau penelitian di BPMPK. Pegawai-pegawai BPMPK juga sering memberikan masukan-masukan tentang nanti kalau lulus ke depannya seperti apa gitu, jadi kita dari nggak tahu jadi tahu banyak. Oh iya, fasilitasnya keren, gedungnya bagus nyaman, ruangnya kita nyaman banget (W.M2).

Terkait hal-hal yang menyulitkan bagi mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK adalah kurangnya mahasiswa memanfaatkan waktu dengan baik untuk mempergunakan fasilitas yang telah disediakan oleh BPMPK dan terkait surat-menyurat dari kampus karena mahasiswa tidak menerima sosialisasi mengenai alurnya dari pihak kampus. Hal tersebut disampaikan seperti berikut,

....untuk yang menyulitkan itu karena kami sendiri kurang bisa memanfaatkan waktu dan fasilitas jadi yang kami dapatkan ya sedikit pengalaman dan pengetahuannya mba (W.M1).

....itu surat-suratnya mbak kayak kurang sosialisasi sih menurutku. Soalnya banyak yang nggak tahu. ya mungkin aku yang *kudet* atau gimana, tapi nyatanya temen-temenku juga banyak yang nggak tahu. Proses ngurus suratnya gimana dan lain-lainnya itu banyak yang nggak tahu. Dulu pernah ada mahasiswa yang batal PPL di suatu

instansi karena nggak nganter surat sebelum penerjunan. Aku kurang tahu itu yang kurang ngasih info dari pihak UNNES atau dari Jurusan ke kita. Ada juga yang penerjunannya sampai ditunda. Hal lain yang menyulitkan itu, kita kan sudah diplot yang dari jurusan. Rasanya kan sudah *ayem* ya mbak. Lha ternyata kita sendiri yang harus memproses pilihan tempat PPL itu (W.M2).

Selama melaksanakan PPL di BPMPK, mahasiswa diberikan tugas yang berasal dari pembimbing. Ada hal yang mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selama PPL di BPMPK yaitu sepenuhnya pendampingan dari pembimbing. Hal tersebut disampaikan mahasiswa dalam salah satu sesi wawancara seperti berikut,

....itu bu Manik tidak memberikan secara langsung ke kita mbak benarnya seperti apa. Jadi kita bingung, cuman bagus sih supaya kita juga belajar. Akhirnya kita bisa itu dulu dikasih contoh sama bu Manik karena sebelumnya kita sama sekali nggak ada contoh. Setelah itu sudah mulai berada di jalur yang benar (W.M2).

....untuk yang mendukung itu dari pembimbingku mba (W.M1).

Mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembimbing selama melaksanakan PPL di BPMPK. Kesulitan tersebut diantaranya,

....yang menyulitkan itu karena ini kan tugas kelompok, terkadang beda pemikiran antar anggota kelompok dan kadang sulit ditemukan jalan tengahnya mba. Terkadang juga kerjanya kurang maksimal untuk semua anggota (W.M1).

....oh iya, yang saat pembuatan instrumen pas awal itu juga mbak agak kesulitan kan (W.M2).

Ketika mengalami kesulitan, mahasiswa berusaha menghadapinya agar tugas dapat terselesaikan dengan baik. Mahasiswa juga melakukan diskusi dengan rekan dan pembimbing. Di sini, pembimbing dengan sabar dan telaten mengarahkan mahasiswa sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Keseluruhan pembimbing memberikan reward dalam penyelesaian tugas yang telah diberikan dalam bentuk nilai dan tidak ada *punishment* apapun jika tugas tidak terselesaikan tepat waktu. Berikut pernyataan dari pembimbing PPL di BPMPK yang menjadi informan peneliti,

...kalau untuk reward ya nilai mereka itulah rewardnya. Selain itu, kalau saya memang sudah terbiasa mengucapkan maaf dan terimakasih ya. Seingat bu Manik kalau mereka selesai melakukan tugas apapun bu Manik mengucapkan terimakasih kepada mereka. Kalau salah ya minta maaf (W.F1).

...selama ini saya belum pernah memberikan reward mba, rewardnya berupa nilai saja (W.F2).

...dalam catatan saya saja mbak untuk pertimbangan dalam penilaian nantinya di akhir program (W.F3).

Namun ada salah satu pembimbing yang mengganti bentuk tugas jika mengetahui mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan,

...kalau tidak bisa kan jadi tugas kelompok tadi. Kalau memang kemampuannya baru bisa untuk menyelesaikan tugas kelompok ya saya buat kelompok, selama ini jarang sekali tugas kelompok kok tidak selesai. Di antara yang kemampuannya kurang, pasti ada salah satu yang mampu (W.F3).

Jadi, misalnya diawal tugas individu, jika mahasiswa kesulitan menyelesaikan tugas menjelang akhir waktu penyelesaian maka akan diubah menjadi tugas kelompok. Hal tersebut dilakukan oleh pembimbing agar tugas dapat diselesaikan dengan baik dan selama menjadi pembimbing belum pernah mendapati tugas kelompok yang tidak selesai karena jika ada salah satu mahasiswa yang kemampuannya sedikit kurang, pasti ada mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah melaksanakan PPL di BPMPK menyampaikan bahwa tugas yang diberikan oleh pembimbing selama PPL telah berhasil diselesaikan semua dengan baik.

Koordinator dan pembimbing PPL menyampaikan berdasarkan hasil pengamatan selama mahasiswa melaksanakan PPL di BPMPK,

....saya amati yang berubah itu motivasi mereka. Semangat kerja meningkat, kinerja mereka juga meningkat, dan kemampuan berkaitan dengan konsentrasi mereka juga bertambah. Pengalaman mereka bertambah sih kalau yang saya lihat (W.F1).

....pasti ada. Jadi tambah disiplin dan jadi tahu situasi kerja itu seperti apa (W.F3).

....iya, awalnya mereka masih bingung dan agak enggan bertanya. Lama-lama sudah mulai terbuka dan paham akan tugasnya (W.F2).

Sebagian besar menunjukkan perubahan sikap dan perilaku seperti mahasiswa menjadi meningkat motivasi, semangat kerja, dan kemampuannya terkait konsentrasi mahasiswa, beberapa mahasiswa juga semakin mau terbuka dalam diskusi dengan pembimbing, bertambah disiplin dan bertambah pengetahuan mengenai situasi atau lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Koordinator PPL menyampaikan tidak mengalami masalah dalam memberikan tugas untuk mahasiswa PPL selaku Pejabat Fungsional PTP,

....sebenarnya tidak ada masalah. Saya menikmati setiap prosesnya (W.F1).

Pembimbing PPL di BPMPK yang peneliti wawancarai juga menyampaikan tidak mengalami kesulitan apapun selama menjadi pembimbing PPL dengan posisi sebagai Pejabat Fungsional PTP,

....engga ada kendala yang berarti sih, paling yang berhubungan dengan teknis-teknis saja kalau saya. Karena saya kan tidak terlalu memahami untuk teknis-teknis dalam pengembangan suatu media (W.F2).

....tidak ada. Lancar-lancar saja, karena ini juga bagian tugas kami. Selain itu, kami juga mendapatkan angka kredit dari melakukan pembimbingan bagi peserta magang (W.F3).

Pimpinan BPMPK memberikan pernyataan dalam salah satu sesi wawancara dengan peneliti bahwa BPMPK sedang mengusahakan untuk,

....program yang di mana kita akan membuat aplikasi tadi, agar pelaksanaannya bisa terpantau dan dilihat masyarakat. Saya sering mendapat email pertanyaan “boleh tidak PPL atau magang di BPMPK?” saya kan menjawabnya hanya sederhana “boleh, silahkan mengajukan permohonan”. Nah kan saya hanya bisa menjawab seperti itu, tapi kalau aplikasi web tadi sudah jadi dan siap digunakan kan enak dan jelas juga saya bisa menjawab “silahkan kunjungi website ini” begitu kan informasinya juga lebih jelas (W.P).

Dengan membangun sistem website penerimaan atau PPL diharapkan dapat mempermudah penerimaan PPL di BPMPK dan lebih mudah dipantau. Selain itu, masyarakat secara luas dapat melihat hasil PPL di BPMPK. Berdasarkan penuturan koordinator PPL, BPMPK juga memiliki rencana dan sudah sedikit menyiapkan untuk membangun PSB Online. Berikut penuturan koordinator PPL di BPMPK,

....kalau dari bu Manik sedang mengusahakan untuk membangun PSB Online. Jadi nanti mulai awal permohonan magang di BPMPK sampai akhir upload karya atau laporan setelah magang atau PPL itu di sana. Mohon doanya saja semoga nanti bisa benar-benar terwujud. Kalau yang dari BPMPK itu sedang mengusahakan untuk menata sistem penerimaan supaya tidak terjadi lagi overload yang seperti awal tahun ini (W.F1).

Selain itu, berdasarkan penuturan salah satu informan peneliti yang merupakan pembimbing PPL bahwa BPMPK juga sedang mengusahakan untuk lebih selektif dalam penerimaan atau pemberian izin PPL. berikut penuturannya,

....itu tadi nanti ke depannya akan lebih selektif dalam memilih atau memberikan izin PPL atau magang di sini supaya pelaksanaannya lebih maksimal. Kalau saya, lebih mendekatkan lagi diri saya dengan pekerjaan saya di BPMPK. Untuk anak-anak, saya ingin lebih mendukung mereka dalam hal bidang yang ingin mereka

pelajari di BPMPK selama mereka melaksanakan PPL atau magang (W.F2).

Untuk secara pribadi pembimbing ingin lebih banyak belajar lagi supaya bisa mendukung mahasiswa PPL dapat mempelajari banyak hal yang sesuai bidangnya di BPMPK,

...kalau saya secara pribadi saja, ingin belajar lebih lagi (W.F3).

Program PPL di BPMPK merupakan salah satu bentuk kerjasama Unnes dengan BPMPK. Pelaksanaan suatu program pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri entah karena faktor ketersediaan fasilitas maupun sumber daya manusianya. Beberapa pihak yang terlibat dengan program PPL khususnya yang berasal dari BPMPK memberikan beberapan kritik dan saran kepada Unnes terkait dengan program PPL di BPMPK. Salah satunya, Pimpinan BPMPK memberikan saran kepada Unnes terkait penempatan mahasiswa PPL di BPMPK bisa disesuaikan dengan kompetensi BPMPK. Hal tersebut pimpinan sampaikan dalam salah satu sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut,

...hanya di pemlotingannya saja sih tolong tempatkan mahasiswa yang sesuai dengan kompetensinya. Kalau mau PPL di BPMPK ya disesuaikan jangan asal acak (W.P).

Koordinator PPL dari BPMPK memberikan kritik dan saran kepada Unnes terkait dengan login atau akses website kampus saat input nilai untuk dibuat lebih *user friendly*,

...kritiknya untuk login website saat mau input nilai itu lebih dipermudahlah. Sarannya khususnya untuk jurusan TP itu saat pemlotingan mahasiswa yang ditempatkan di BPMPK lebih disesuaikan lagi dari segi konsentrasi dan jumlahnya (W.F1).

Khusus untuk Jurusan Teknologi Pendidikan saat melakukan pemlotingan mahasiswa PPL untuk penempatan BPMPK lebih disesuaikan lagi dengan standar bidang BPMPK dan jumlahnya tidak terlalu sedikit ataupun terlalu banyak. Harapannya ke depan, Unnes dapat mengikuti jadwal program dari BPMPK terkait dengan jadwal penerimaan mahasiswa PPL di BPMPK. Seperti yang disampaikan oleh koordinator PPL berikut ini,

....saya sedang mengusahakan untuk menata ulang jadwal pelaksanaan program magang atau PPL ini dek. Ini juga supaya program pengenalan di awal yang saya sampaikan tadi bisa berjalan dan kami tidak mengulang-ulang terus jadi bisa dilaksanakan serentak. Kami harapkan dalam satu tahun itu bisa terbagi dalam 4 periode, jadi 1 periode itu 3 bulan. Oh iya, harapannya nanti Unnes bisa mengikuti jadwal dari kami. Ini dari Uny sudah mencoba mengikuti dan juga beberapa sekolah (W.F1).

Selain pimpinan BPMPK dan koordinator PPL di BPMPK yang memberikan kritik dan saran untuk Unnes terkait program PPL, ada dua pembimbing yang menjadi informan peneliti juga menyampaikan kritik dan saran untuk Unnes terkait program PPL sebagai berikut,

....saya melihatnya sudah baik. Mudah-mudahan dapat terus terjaga dengan baik dan lebih baik lagi. Khususnya dengan jurusan Teknologi Pendidikan ini sudah sangat baik, tapi tolong lebih diseimbangkan dengan jurusan yang lain juga (W.F2).

....ini sih mbak kemampuan software dari mahasiswanya, karena kan BPMPK memang mengharapkan dapat membuat aplikasi-aplikasi yang baru sehingga diharapkan dari kampus sudah banyak mendapatkan bekal tersebut (W.F3).

Pembimbing mengharapkan untuk mahasiswa yang akan ditempatkan PPL di BPMPK sudah dibekali dengan kemampuan membuat aplikasi-aplikasi yang sesuai dengan bidang BPMPK. Lebih lanjut lagi, pembimbing juga mengharapkan hubungan yang telah terjalin dengan baik selama ini dapat terus dipertahankan

serta terus terjaga. Salah satu informan peneliti yang merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan menyampaikan,

....itu mbak sosialisasi tentang surat-menyurat dalam PPL kurang sekali (W.M2).

Mahasiswa memberikan kritik dan saran kepada Unnes terkait dengan sosialisasi alur surat-menyurat dalam program PPL karena sebelum melaksanakan PPL di BPMPK, mahasiswa sangat minim informasi terkait surat-menyurat perijinan di lembaga sebelum penerimaan program PPL. Pihak Unnes dirasa kurang memberikan informasi yang jelas dan mahasiswa sama sekali tidak menerima sosialisasi mengenai hal tersebut. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang lain juga menyampaikan,

....tolong untuk penempatan PPL lebih disesuaikan lagi dan waktu PPL itu terlalu singkat (W.M2).

Penempatan mahasiswa melalui pemlotingan bagi mahasiswa kurang sesuai secara menyeluruh sehingga masih banyak mahasiswa yang mendapatkan tempat PPL kurang sesuai dengan konsentrasinya. Mahasiswa mengharapkan dalam pemlotingan lebih disesuaikan lagi antara calon tempat PPL, konsentrasi mahasiswa, dan porsi atau jumlah mahasiswa pada masing-masing instansi. Kemudian, jangka waktu PPL yang hanya 45 hari dianggap terlalu singkat bagi mahasiswa sehingga pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan mahasiswa masih dirasa kurang. Harapannya pada program PPL di angkatan selanjutnya dapat kembali menjadi 3 bulan seperti angkatan sebelumnya sehingga mahasiswa dapat melaksanakan program PPL di instansi masing-masing dengan lebih maksimal.

Pimpinan BPMPK memberikan masukan kepada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan sebagai berikut,

...kalau sudah mendapatkan pengalaman, maka kembangkan lagi pengalaman-pengalaman yang sudah kalian dapatkan. Tetapi, fokuslah pada satu bidang karena kalau dalam pekerjaan, seorang profesional lebih dibutuhkan. Kalau fokus kalian diberbagai hal itu akan sulit untuk menguasai semuanya (W.P).

Menurut pimpinan BPMPK mengembangkan pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki dan fokus pada bidang tertentu untuk menjadi seorang yang profesional dapat menjadi bekal untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya ketika lulus kuliah nantinya. Masukan untuk Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan dari koordinator PPL adalah,

...banyak belajar tentang model-model pembelajaran dan terus gali serta kembangkan potensi berkaitan dengan TP yang kamu miliki (W.F1).

Informan peneliti yang merupakan pembimbing PPL di BPMPK memberikan masukan kepada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan sebagai berikut,

....terbuka kalau ditanya kemampuan kalian sampai mana supaya pembimbing bisa mengarahkan kalian selama melaksanakan PPL di sini (W.F2).

Pembimbing memberikan masukan tersebut di atas dengan harapan dapat membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di BPMPK sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan lebih maksimal.

Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang peneliti wawancarai menyampaikan,

...kalau aku puas banget PPL di BPMPK, semuanya nyaman, dan tugasnya sesuai banget sama konsentrasiku PTP. Tapi ada temenku

dari konsentrasi Multimedia itu kurang aktif dan pembimbingnya juga kurang menurutku mbak, jadi bimbingannya juga jarang. Dia hanya berkutat di depan laptop terus selama PPL. Temenku yang konsentrasi kurikulum itu tugasnya juga hanya satu tapi lama gitu lho mbak. Kayak tugas yang singkat tapi dibuat lama. Jadi menurutku untuk setiap konsentrasi itu dibatasi mbak, malah bagus kalau banyak konsentrasi PTP yang PPL di BPMPK. Tapi itu juga termasuk kebijakan kampus dan jurusan sih mbak. Selain itu, BPMPK kalau bisa lebih tegas ke kita karena memang longgar banget, ada temenku yang jarang banget masuk tapi tidak ada teguran secara langsung gitu mbak dan sampai akhir PPL pun yang seperti itu nggak pa pa, cuman nggak tahu ya nilainya gimana. Padahal dari awal bu Manik sudah menyampaikan, kalau misal mau telat atau nggak masuk itu izin. Izinpun cuma sebatas WA juga sudah diterima mbak. Oh iya mbak presensi, kita itu nggak ada presensi dari BPMPK jadi kayak ya gitu seenaknya karena longgar banget. Nih misalnya cowok-cowok Jum'atan di Unnes, setelahnya nggak balik kantor itu sering mbak. Kalau misal ada kumpul setelah Jum'atan kok anaknya nggak ada, itu baru ditanyain. Kalau nggak tahu ya sudah mbak nggak pa pa gitu (W.M2).

... alhamdulillah tidak ada mba. Keseluruhan enak (W.M1).

Secara keseluruhan kedua mahasiswa yang menjadi informan peneliti merasa sudah puas dengan pelaksanaan PPL di BPMPK. BPMPK telah menerima program PPL untuk waktu yang cukup lama dan merupakan salah satu bentuk kerjasama dengan Unnes. Kedua belah pihak tentu memiliki perannya masing-masing, menurut pimpinan BPMPK selama ini peran Unnes hanya sebatas mengirimkan perijinan saja sebelum penerimaan mahasiswa PPL. selain itu, peran Unnes menurut koordinator PPL adalah hanya sebatas monitoring saja. Sebelum program PPL, tentulah ada perencanaannya terlebih dahulu dan pihak yang terlibat dalam perencanaan PPL yaitu koordinator PPL mengalami beberapa kesulitan karena beberapa kali menemui mahasiswa yang memiliki kompetensi di bawah standar BPMPK. Namun koordinator PPL menganggapnya sebagai tantangan tersendiri untuk terus belajar dan biasanya di akhir program akan

dibicarakan dengan pembimbing dari kampus asal untuk dijadikan masukan. Harapannya ke depan Unnes dalam melakukan pemlotingan dapat lebih disesuaikan lagi dan yang ditempatkan PPL di BPMPK adalah yang memiliki kompetensi sesuai bidang garapan BPMPK.

Selama program PPL dilaksanakan di BPMPK, hal yang cukup menyulitkan secara umum adalah ketika menemui anak atau mahasiswa dengan kompetensi yang kurang dan ketika mahasiswa tidak mau aktif serta terbuka dengan pembimbing mengenai tugas atau hal yang lain. Kemudian untuk hal-hal yang mendukung pelaksanaan PPL diantaranya, ketika menemui mahasiswa yang aktif dan memiliki kompetensi yang baik. Selain itu, hubungan dan komunikasi yang baik dengan seluruh karyawan di BPMPK juga memberikan dukungan tersendiri bagi pelaksana program PPL di BPMPK. Mahasiswa yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa dalam melaksanakan tugas sangat terbantu dengan bimbingan dari pembimbing dan yang menyulitkan adalah ketika menemui perbedaan pendapat yang alot dengan anggota kelompok dan kurangnya pengetahuan dari mahasiswa sendiri. Namun, pembimbing secara keseluruhan dengan sabar membimbing dan aktif memberikan saran-saran terkait tugas. Untuk tugas yang diterima oleh Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang menjadi informan peneliti semuanya berhasil diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Seluruh pembimbing memberikan reward dalam bentuk nilai dan belum pernah memberikan *punishment* jika menemui mahasiswa yang tugasnya tidak selesai. Namun ada salah satu pembimbing yang mengganti bentuk tugas dari

kelompok menjadi individu saat menjelang akhir-akhir batas waktu penyelesaian tugas, tujuannya agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu.

Pembimbing mengamati bahwa mahasiswa mengalami perubahan perilaku setelah melaksanakan PPL di BPMPK. Perubahan tersebut diantaranya, mahasiswa semakin mau terbuka dengan pembimbing, meningkat semangat kerja, motivasi, sikap disiplinnya dan kemampuan terkait kompetensinya. Koordinator dan pembimbing PPL yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa tidak mengalami kesulitan yang berarti selama menjadi pembimbing PPL di BPMPK sebagai seorang Pejabat Fungsional PTP dan merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai seorang pejabat fungsional. BPMPK sedang mengusahakan untuk membangun sistem website penerimaan magang atau PPL dan membangun PSB Online untuk mempermudah penerimaan PPL di BPMPK sehingga lebih mudah untuk dipantau dan masyarakat dapat melihat secara langsung hasil PPL di BPMPK. Selain itu, BPMPK akan lebih selektif dalam penerimaan atau pemberian izin PPL dan pembimbing secara keseluruhan ingin lebih belajar lagi untuk lebih bisa mendukung mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL di BPMPK sesuai dengan bidangnya.

Pihak BPMPK memberikan kritik dan saran kepada Unnes diantaranya, terkait pemlotingan mahasiswa yang akan ditempatkan PPL di BPMPK untuk lebih disesuaikan lagi kompetensinya dengan bidang BPMPK, kemudian untuk login atau akses website kampus saat koordinator PPL akan menginput nilai untuk mahasiswa bisa dibuat lebih mudah, dan ke depannya BPMPK mengharapkan hubungan yang sudah terjalin dengan baik selama ini dapat terus dipertahankan.

Sedangkan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang menjadi informan peneliti memberikan kritik dan saran kepada Unnes diantaranya, penempatan PPL lebih disesuaikan lagi, sosialisasi terkait alur surat-menyurat selama PPL lebih ditingkatkan lagi, dan jangka waktu PPL terlalu singkat bagi mahasiswa.

Pimpinan BPMPK memiliki pesan kepada mahasiswa yang telah selesai melaksanakan PPL di BPMPK untuk terus mengembangkan pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki dan fokus pada bidang tertentu untuk menjadi seorang profesional karena dengan menjadi profesional-lah kita bisa menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Untuk koordinator PPL memberikan pesan kepada mahasiswa untuk terus belajar dan menggali potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu, mahasiswa diharapkan ke depannya dapat lebih terbuka di lingkungan kuliah maupun kerja sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik dengan banyak pihak. Sedangkan informan peneliti yang merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes menyampaikan merasa puas telah melaksanakan PPL di BPMPK dan hanya memberikan masukan kepada BPMPK untuk lebih tegas terhadap kehadiran mahasiswa PPL.

5.2 PEMBAHASAN

5.2.1 Perencanaan

Program Pengalaman Lapangan merupakan salah satu bentuk Unnes dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan tenaga akademik dan profesi yang memiliki kompetensi unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga berwawasan konservasi. PPL adalah mata kuliah bagi mahasiswa program kependidikan Unnes yang memenuhi syarat SKS untuk

melaksanakan PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Program pengalaman lapangan (PPL) mempunyai bobot kredit enam satuan kredit semester (6 sks), yang terdistribusikan dalam PPL 1 dengan bobot 2 sks dan PPL 2 dengan bobot 4 sks (Pusat Pengembangan PPL dan Inovasi Pembelajaran, 2018).

Program pengalaman lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon guru dan calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Pusat Pengembangan PPL dan Inovasi Pembelajaran, 2018). PPL dilaksanakan di sekolah latihan atau lembaga terkait lainnya yang menyelenggarakan proses pembelajaran dan pelatihan. Salah satu lembaga yang menjalin kerjasama dengan Unnes terkait program PPL adalah BPMPK. BPMPK merupakan lembaga pemerintah yang menjadi salah satu unit pelaksana teknis yang berada di bawah Pusat Teknologi Informasi dan komunikasi (Pustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. BPMPK memiliki salah satu fungsi sebagai mitra instansi lain baik yang pemerintah maupun swasta yang ingin memanfaatkan keberadaan BPMPK sebagai sumber belajar dan keperluan lain.

Tugas utama BPMPK adalah melaksanakan pengembangan model multimedia untuk pendidikan dan kebudayaan. BPMPK memiliki lima fungsi yaitu sebagai berikut; *pertama*, fungsi analisis, perancangan, dan pembuatan model multimedia untuk pendidikan. *Kedua*, fungsi fasilitasi pengembangan

model dan pemanfaatan multimedia. *Ketiga*, fungsi pemantauan dan evaluasi pengembangan model multimedia. *Keempat*, fungsi pengelolaan sarana dan peralatan multimedia. Dan *kelima*, pelaksanaan urusan ketatausahaan balai. Program pengalaman lapangan (PPL) termasuk ke dalam bentuk dari salah satu fungsi yaitu fasilitasi pengembangan model dan pemanfaatan multimedia.

BPMPK telah menerima program PPL selama lebih dari 15 tahun, jauh sebelum lembaga tersebut memiliki nama BPMPK seperti sekarang. Selama ini, BPMPK baru menerima peserta PPL yang memiliki jurusan dan bidang sesuai dengan BPMPK seperti Jurusan Teknologi Pendidikan, Multimedia, Desain Grafis, Animasi, dan lain-lain. Sebenarnya BPMPK tidak memiliki batasan dalam menerima jurusan apapun, hanya saja karena tugas dan fungsi BPMPK dalam program PPL adalah untuk fasilitasi sehingga disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas di kantor dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh BPMPK. Jurusan Teknologi Pendidikan merupakan jurusan yang memiliki banyak kesamaan dengan bidang garapan BPMPK sehingga sejak pertama BPMPK menerima program PPL hingga sekarang, Jurusan Teknologi Pendidikan selalu diterima di BPMPK. Jurusan Teknologi Pendidikan, khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang memiliki 3 konsentrasi yaitu pengembang kurikulum, multimedia, dan pengembang teknologi pembelajaran. Konsentrasi yang memiliki banyak kesesuaian dengan bidang garapan BPMPK adalah pengembang teknologi pembelajaran.

Kebijakan Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes terkait penempatan PPL berupa pemlotingan mahasiswa ke beberapa sekolah dan lembaga pendidikan.

Menurut penuturan salah satu informan yang merupakan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan bahwa pemlotingan dianggap kurang sesuai dengan kompetensi mahasiswa sehingga beberapa mahasiswa merasa kurang cocok dengan tempat PPL meskipun pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemlotingan yang dilakukan oleh Jurusan Teknologi Pendidikan belum mengacu pada konsentrasi mahasiswa padahal bidang garapan BPMPK memiliki kecocokan yang hampir menyeluruh dengan konsentrasi pengembang teknologi pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh BPMPK sendiri yang mengharapkan mahasiswa yang di tempatkan PPL di BPMPK sudah dibekali dengan kompetensi yang sesuai dengan standar BPMPK. Dalam hal ini, standar BPMPK adalah sesuai dengan bidang garapan BPMPK yakni pengembangan multimedia pendidikan. Selain itu, dalam penerimaan BPMPK memiliki pertimbangan lain seperti ketersediaan tempat atau fasilitas yang memadai dan terkait jumlah peserta juga disesuaikan dengan kesanggupan sumber daya manusia yang ada di BPMPK. Selain itu, berdasarkan penuturan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang menjadi informan peneliti bahwa BPMPK memiliki kebijakan terkait penerimaan mahasiswa PPL berupa harus adanya surat izin sebelum penerimaan. Namun mengenai hal tersebut diurus sepenuhnya oleh pihak Unnes bukan mahasiswa yang akan diterjunkan.

Penerimaan program magang atau PPL memiliki tujuan untuk memenuhi salah satu tugas memberikan fasilitasi. Suatu program sebelum dilaksanakan pasti ada perencanaannya terlebih dahulu, begitu juga program PPL di BPMPK. Pihak yang terlibat dalam perencanaan program PPL di BPMPK sangat terbatas dan

bahkan dipegang penuh oleh salah satu Pejabat Fungsional PTP yang menjadi koordinator PPL. Berdasarkan pedoman PPL Unnes (2017: 13), pihak-pihak yang termasuk pelaksana dalam program PPL dari pihak luar Unnes adalah (1) Kepala Sekolah atau Kepala Lembaga terkait; (2) Koordinator Guru Pamong atau Pamong Belajar; (3) Kepala Tata Usaha; (4) Operator Sekolah atau Lembaga terkait. Hal tersebut tentu kurang sesuai dengan kebijakan pimpinan BPMPK yang menyerahkan sepenuhnya terkait program PPL kepada koordinator PPL sehingga pimpinan BPMPK jelas tidak turut andil dalam perencanaan program PPL. Padahal pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL akan lebih baik turut serta dalam perencanaan program PPL. Pembimbing PPL yang menjadi informan peneliti juga menyampaikan bahwa tidak turut serta dalam perencanaan PPL dan hanya menjadi pelaksana saja. Perencanaan program PPL di BPMPK berjalan dengan runtut mulai dari penerimaan surat izin hingga penerimaan mahasiswa PPL, namun banyak pihak yang tidak diikutsertakan dalam perencanaan padahal dengan ikut serta dapat memaksimalkan pelaksanaan PPL di BPMPK. Bagi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan, persiapan yang wajib dilakukan sebelum penerjunan PPL adalah melakukan observasi di calon tempat PPL sekaligus memeriksa surat izin dari kampus apakah sudah mendapat persetujuan lembaga atau belum.

Fasilitas untuk mahasiswa PPL yang disediakan oleh BPMPK diantaranya laboratorium komputer, ruang perpustakaan digital, perpustakaan, mesin cetak, studio, koneksi internet, website BPMPK dan bimbingan dari pembimbing. BPMPK sangat terbuka dalam penggunaan fasilitas atau sarana dan prasarana

yang tersedia untuk keperluan belajar baik bagi program PPL maupun kepentingan lain selama ada izin terlebih dahulu, bahkan pimpinan BPMPK menyampaikan kepada mahasiswa PPL bahwa meskipun hanya sebatas ingin main-main dan mencoba menggunakan fasilitas yang tersedia pun akan diizinkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa BPMPK berusaha memberikan fasilitasi dengan maksimal. Selain menyediakan fasilitas yang telah disebutkan di atas, BPMPK juga memberikan pembimbing bagi mahasiswa PPL. Satu pembimbing biasa membimbing 1-3 mahasiswa secara bersamaan, namun pembimbing tidak memberikan materi tertentu seperti saat kuliah di kelas. Pembimbing memberikan materi tambahan untuk mendukung pengerjaan tugas bagi mahasiswa dan bentuknya pun diskusi bersama sehingga dapat mengasah mahasiswa untuk berfikir kritis. Bimbingan dari pembimbing ini merupakan sumber belajar yang utama bagi mahasiswa PPL selain seluruh fasilitas yang disediakan BPMPK. Pembimbingan mahasiswa PPL dilakukan secara intensif dan sistematis oleh guru pamong atau pamong belajar, kepala sekolah atau instansi, dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan (Pedoman PPL, 2017: 3). Pembimbingan mahasiswa PPL menjadi tanggungjawab pihak Universitas Negeri Semarang dan sekolah latihan atau lembaga terkait (Pedoman PPL, 2017: 3). Sesuai dengan pedoman PPL Universitas Negeri Semarang tahun 2017, maka proses pembimbingan selama pelaksanaan program PPL harus melibatkan pamong belajar atau lebih dikenal sebagai pembimbing PPL di BPMPK, kepala BPMPK, dan dosen pembimbing dari Universitas Negeri

Semarang atau dalam hal ini merupakan dosen pembimbing dari Jurusan Teknologi Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, secara keseluruhan fasilitas yang disediakan BPMPK dapat dipergunakan atau berfungsi dengan baik hanya saja untuk perpustakaan dirasa kurang terbuka dan dibuktikan dengan mahasiswa yang jarang sekali menggunakan salah satu fasilitas tersebut. Terkait kebutuhan dana selama pelaksanaan program PPL, BPMPK tidak menyediakan anggaran khusus dan hanya memberikan dalam bentuk fasilitas sehingga mahasiswa diharuskan untuk iuran ketika membutuhkan anggaran untuk keperluan tertentu yang dikelola sendiri oleh mahasiswa. Namun iuran dilakukan hanya ketika mahasiswa membutuhkan dana untuk keperluan tertentu dan sifatnya tidak rutin sehingga tidak ada dokumen laporan keuangan atau sejenisnya.

Program PPL dilaksanakan bertahap yang terdiri dari PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 dan PPL 2 yang dilaksanakan secara terpadu memerlukan waktu 6 x 16 x 170 menit atau setara dengan 7 minggu di sekolah atau instansi mitra (Pusat Pengembangan PPL dan Inovasi Pembelajaran, 2018). Jadwal tersebut merupakan ketentuan dari Unnes selaku universitas asal mahasiswa. Pada pelaksanaannya selama ini BPMPK memang selalu mengikuti jadwal dari sekolah atau universitas asal termasuk kapan mahasiswa diterima dan kapan mahasiswa ditarik kembali ke universitas asal. Namun ke depannya BPMPK akan membuat jadwal penerimaan mahasiswa PPL sehingga tidak terjadi kesenjangan atau *overload* jumlah peserta PPL. Diharapkan sekolah atau universitas dapat menyesuaikan dengan kebijakan BPMPK nantinya.

Jumlah mahasiswa per angkatan yang diterjunkan di BPMPK biasanya sekitar 8, 9, atau 10 mahasiswa dan untuk jumlah pembimbing disesuaikan dengan konsentrasi mahasiswa. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah menyelesaikan PPL di BPMPK bahwa pada angkatannya ada 9 mahasiswa yang terbagi menjadi 3 mahasiswa konsentrasi PTP yang dibimbing oleh 1 pembimbing, 1 mahasiswa konsentrasi multimedia yang dibimbing oleh 1 pembimbing, 5 mahasiswa konsentrasi kurikulum yang dibimbing oleh 2 pembimbing sehingga total ada 9 mahasiswa dan 4 pembimbing. Seluruh pembimbing PPL di BPMPK merupakan Pejabat Fungsional PTP, hal tersebut berdasarkan penuturan pimpinan BPMPK bahwa hanya Pejabat Fungsional PTP yang memiliki kompetensi untuk memberikan bimbingan. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya boleh dibantu oleh pegawai BPMPK yang memiliki kompetensi dibidang teknis lainnya.

Pada awal penerimaan mahasiswa PPL biasanya koordinator PPL akan mewawancarai mahasiswa atau meminta portofolio untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki mahasiswa dan untuk disampaikan kepada pembimbing guna dijadikan pertimbangan dalam pemberian tugas nanti selama pelaksanaan PPL di BPMPK. Tugas yang akan diberikan sebisa mungkin disesuaikan dengan kompetensi dan konsentrasi yang dimiliki mahasiswa PPL serta diusahakan dapat mendukung tugas-tugas BPMPK. Tujuan pemberian tugas selama PPL adalah untuk memberikan pengetahuan lebih dalam terhadap materi tertentu, mengembangkan kemampuan atau kompetensi mahasiswa PPL, dan memberikan pengalaman kerja sesuai konsentrasinya di lingkungan kerja yang

sesungguhnya. Pimpinan BPMPK mengharapkan dapat dengan baik memberikan fasilitasi bagi mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK, dalam hal ini seperti semua fasilitas dapat berfungsi sebagaimana mestinya, pembimbing dapat memberikan bimbingan dengan tepat, kondisi kantor secara fisik dapat memberikan kenyamanan bagi mahasiswa selama melaksanakan PPL dan keseharian seluruh pegawai BPMPK pun dapat kondusif dan mendukung pelaksanaan PPL di BPMPK. Dengan demikian mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang yang ditekuni dan menghasilkan produk sesuai dengan tugas yang dikerjakannya. Hal tersebutlah yang juga diharapkan oleh Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes sebelum melaksanakan PPL di BPMPK.

Ketika program PPL selesai dilaksanakan setiap angkataannya belum pernah ada tindak lanjut setelahnya, walaupun ada baru sebatas pada kasus-kasus atau kebutuhan tertentu masing-masing pihak. Namun BPMPK sangat terbuka untuk mahasiswa yang telah selesai melaksanakan PPL tetapi masih memiliki kepentingan seperti peneliti yang melakukan penelitian di BPMPK. Selain itu, BPMPK juga pernah menghubungi mahasiswa yang telah selesai melaksanakan PPL untuk membantu tugas tertentu yang tengah dibutuhkan oleh BPMPK.

Perencanaan program PPL di BPMPK telah dilaksanakan secara runtut selama bertahun-tahun ini, namun pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan masih belum banyak sehingga perencanaan program pun belum maksimal. Padahal pihak-pihak yang tidak terlibat ini termasuk dalam inti dari pelaksanaan program PPL di BPMPK. Alangkah lebih maksimal jika pihak-pihak

tersebut juga turut serta dalam perencanaan program PPL di BPMPK. Selain itu, pihak Unnes dan pihak BPMPK dapat lebih meningkatkan hubungan dan komunikasi terkait program PPL sehingga pembimbingan terhadap mahasiswa selama PPL dapat lebih maksimal.

5.2.2 Pelaksanaan

Program PPL di BPMPK dilaksanakan setiap hari kerja yakni Senin – Jum'at mulai pukul 08.00 WIB – 15.00 WIB dengan jeda pukul 12.00 WIB – 13.00 WIB. Hari Senin – Jum'at mahasiswa dituntut aktif sejak pagi untuk melaksanakan PPL dan siang setelah jeda mahasiswa dapat lebih santai. Sedangkan untuk hari Jum'at mahasiswa dituntut aktif setelah jeda karena pagi digunakan untuk olahraga bersama seluruh pegawai BPMPK dan mahasiswa PPL.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL diantaranya koordinator PPL, pembimbing PPL, dosen pembimbing, seluruh peserta PPL, dan hampir seluruh pegawai BPMPK. Seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL di BPMPK, ditambah dengan fasilitas yang hampir seluruh sarana dan prasarana yang ada diharapkan pelaksanaan PPL di BPMPK dapat berjalan dengan maksimal. Namun, berdasarkan penuturan pimpinan BPMPK dan koordinator PPL bahwa mahasiswa masih kurang maksimal dalam memanfaatkan seluruh fasilitas yang telah disediakan. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang menjadi informan peneliti membenarkan hal tersebut karena terlalu fokus pada tugas yang diberikan oleh pembimbing dan kurang memanfaatkan waktu luang. Namun, mahasiswa mengklaim sudah berusaha memanfaatkan fasilitas dengan baik dan dengan menggunakan perangkat yang dimilikinya sendiri. Selain

itu, dua pembimbing yang menjadi informan peneliti menyampaikan mahasiswa memang sudah berusaha memanfaatkan fasilitas yang disediakan BPMPK namun dirasa masih kurang karena terlalu fokus pada tugas yang diberikan oleh pembimbing.

Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa kondisi kantor secara fisik dan keseharian pegawai BPMPK sangat kondusif dan mendukung pelaksanaan PPL di BPMPK. Kondisi kantor nyaman dan keseharian pegawai BPMPK sangat ramah serta mudah diajak bersosialisasi oleh mahasiswa PPL, bahkan tidak jarang beberapa pegawai BPMPK menjadi akrab dengan mahasiswa PPL.

Pembimbing PPL di BPMPK yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa memberikan satu tugas yang sifatnya progress dengan rentang waktu dari awal PPL hingga 1 atau 2 minggu sebelum penarikan dan tugas berbentuk kelompok namun untuk laporan dikerjakan secara individu. Selain itu, pembimbing tidak memberikan materi khusus selama pelaksanaan PPL namun memberikan materi-materi tambahan atau pendukung bagi mahasiswa PPL guna menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan yang menjadi informan peneliti membenarkan pernyataan pembimbing tersebut dan bahkan pembimbing pun membimbing mahasiswa dengan sabar serta banyak memberikan saran-saran terkait tugas. Selain itu, pembimbing sangat terbuka dalam komunikasi dan diskusi sehingga mahasiswa merasa lebih leluasa untuk menceritakan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Diskusi dilakukan ketika bimbingan baik

langsung tatap muka maupun tidak. Ketika jadwal bimbingan tidak bentrok dengan tugas pembimbing maka bimbingan dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, namun ketika pembimbing memiliki tugas khususnya ke luar kota maka bimbingan dilakukan melalui percakapan di grup aplikasi *Whatsapp*. Pembimbing menurut mahasiswa PPL, memberikan kebebasan dalam melaksanakan PPL di BPMPK namun tetap taat aturan dan dalam pemantauan pembimbing. Namun jika memperhatikan pedoman PPL dari Universitas Negeri Semarang, maka seharusnya mahasiswa PPL mendapat pembimbingan dari pembimbing yang berasal dari BPMPK dan merupakan seorang Pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran serta dari dosen pembimbing yang berasal dari Universitas Negeri Semarang. Pada pelaksanaannya mahasiswa PPL di BPMPK hanya menerima pembimbingan dari pembimbing yang berasal dari BPMPK terkait tugas selama pelaksanaan PPL dan tidak menerima bimbingan dari dosen pembimbing. Hal tersebut tentu saja diperlukan perbaikan dan tindak lanjut supaya ke depannya mahasiswa mendapatkan pembimbingan yang maksimal dari kedua belah pihak selama melaksanakan PPL dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tugas yang diberikan oleh pembimbing PPL sebisa mungkin disesuaikan dengan konsentrasi dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa telah menerima tugas yang sesuai dengan konsentrasi dan kemampuannya. Mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan konsentrasi kurikulum mendapatkan tugas untuk membuat rancangan kurikulum fasilitasi, Mahasiswa

Teknologi Pendidikan dengan konsentrasi multimedia mendapatkan tugas untuk memproduksi media pembelajaran, dan Mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan konsentrasi pengembang teknologi pembelajaran mendapatkan tugas untuk melakukan uji coba media berupa *Virtual Lab* di beberapa sekolah di Kota Semarang. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas kelompok tetapi untuk laporan dikerjakan secara individu. Terkait penyelesaian tugas, ada salah satu pembimbing yang menyampaikan tidak masalah jika harus mengganti bentuk tugas ketika menjelang akhir program dan mahasiswa mengalami kesulitan dalam penyelesaiannya misalnya ketika awalnya tugas berbentuk individu namun mengalami kesulitan sehingga diganti menjadi tugas berbentuk kelompok. Menurut pembimbing PPL yang menjadi informan peneliti, mahasiswa memberikan respon yang baik dan cenderung antusias dengan tugas yang diberikan dan terlihat menikmati selama mengerjakan tugas serta selesainya pun kebanyakan tepat waktu. Dalam memberikan bimbingan terkait tugas, pembimbing mengutamakan usaha dari mahasiswa tersebut, maksudnya dibiarkan mencoba mengerjakan dan melakukan revisi beberapa kali baru diberikan materi tambahan yang sesuai dengan tugasnya.

Jadwal bimbingan sekitar satu minggu atau dua minggu sekali tergantung pada kebutuhan mahasiswa PPL dan jadwal pekerjaan pembimbing karena tidak jarang tugas pembimbing mengharuskan keluar kota sehingga tidak dapat bimbingan secara langsung dan harus berkomunikasi melalui aplikasi chat *Whatsapp* atau melalui email. Selama mahasiswa mau aktif bertanya dan membuka diskusi dengan pembimbing, maka pembimbing juga akan pro-aktif

mengusahakan untuk dapat memberikan bimbingan yang maksimal bagi mahasiswa PPL selama melaksanakan PPL di BPMPK. Terkait pembimbingan dari dosen pembimbing, mahasiswa mendapatkan jadwal 3 kali pertemuan yaitu ketika awal penerjunan atau penerimaan PPL, ketika proses pelaksanaan PPL berlangsung, dan ketika penarikan PPL. Hal yang dibahas hampir tidak ada kaitannya dengan tugas yang diterima oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK, namun memiliki fokus pada proses pelaksanaan PPL di BPMPK seperti bagaimana hubungan dengan pihak BPMPK dan rekan-rekan.

Pimpinan BPMPK tidak turut serta dalam pelaksanaan PPL dan hanya sebatas monitoring saja. Namun untuk beberapa kasus tertentu pimpinan BPMPK akan turut serta secara langsung seperti salah satu contohnya ketika pimpinan BPMPK memiliki proyek pengembangan aplikasi tertentu yang melibatkan mahasiswa PPL. Terkait penilaian untuk mahasiswa pun pimpinan BPMPK tidak ikut andil di dalamnya karena penilaian berasal dari Pejabat Fungsional PTP sebagai pembimbing PPL di BPMPK. Penilaian bagi mahasiswa PPL di BPMPK memiliki acuan penilaian yaitu aspek teknis dan aspek non-teknis. Aspek teknis memiliki fokus pada hasil dari tugas mahasiswa PPL dan ketepatan waktu penyelesaian. Sedangkan aspek non-teknis memiliki fokus pada sikap dan perilaku mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK, kerjasama dengan anggota kelompok, kedisiplinan, dan faktor lainnya. Penilaian diberikan melalui form penilaian yang dimiliki oleh BPMPK oleh pembimbing. Namun apabila dari universitas atau sekolah asal memiliki form penilaian tersendiri maka BPMPK

akan menyesuaikan dan tidak menjadi masalah. Berikut merupakan kriteria penilaian bagi mahasiswa PPL yang selama ini digunakan BPMPK :

No.	Kriteria Penilaian
	Penilaian Non Teknis
1	Kedisiplinan
2	Kerjasama
3	Inisiatif
4	Kreativitas
5	Tanggung jawab
6	Kemandirian
7	Kejujuran
8	Kerapian
	Penilaian Teknis
1	Orientasi Tempat Kerja
2	Pengembangan Multimedia Pembelajaran
3	Perancangan Konten Multimedia Pembelajaran
4	Pembuatan Multimedia Pembelajaran
Jumlah Nilai	
Rata-rata	

Tabel 5.1. Kriteria Penilaian PPL

Universitas Negeri Semarang memiliki form penilaian sendiri untuk menilai mahasiswa PPL. Nilai observasi dan orientasi di sekolah/lembaga terkait mahasiswa peserta PPL dientri oleh Koordinator Guru pamong/Pamong belajar secara online di laman <http://ppl.unnes.ac.id/v1> (Pedoman PPL, 2017:20). Pembimbing mengisi form penilaian untuk kemudian diserahkan kepada

koordinator PPL dan selanjutnya koordinator PPL akan entri nilai secara online di website PPL Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut berlaku untuk nilai PPL 2 dan nilai akhir PPL untuk mahasiswa, bedanya untuk nilai PPL 2 murni dari pembimbing PPL dan koordinator PPL sedangkan nilai akhir PPL berasal dari pembimbing PPL, koordinator PPL dan dosen pembimbing. BPMPK sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan pedoman PPL Universitas Negeri Semarang. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa nilai PPL yang didapatkan memuaskan dan bagus. Selain mendapatkan nilai, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman bekerja di lingkungan kerja sesungguhnya yang sesuai dengan konsentrasinya, mendapatkan banyak tambahan kolega, dan mendapat banyak pengetahuan yang baru terlebih yang sesuai dengan konsentrasi mahasiswa.

BPMPK belum pernah melakukan evaluasi program PPL secara resmi, hal tersebut disampaikan oleh pimpinan BPMPK dan koordinator PPL. BPMPK baru pernah melaksanakan evaluasi sederhana dalam bentuk obrolan-obrolan ringan dan tidak didokumentasikan. Hal tersebut dibenarkan oleh dua pembimbing PPL yang menjadi informan peneliti dan bahkan evaluasi sederhana tersebut hanya untuk kasus-kasus tertentu saja sehingga tindak lanjut dari program terbilang cukup bahkan cenderung kurang. Menurut pimpinan BPMPK, keberhasilan program BPMPK yang dilaksanakan di BPMPK dapat dilihat dari mahasiswa yang telah selesai melaksanakan PPL di BPMPK mendapatkan pengalaman lebih banyak tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Sedangkan menurut koordinator PPL, keberhasilan program PPL di BPMPK dapat dilihat dari kepuasan peserta

atau mahasiswa setelah melaksanakan PPL di BPMPK. Kepuasan mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK merupakan hal yang utama karena memang tujuan utama BPMPK adalah memberikan fasilitasi. Lain halnya bagi pembimbing PPL, bagi pembimbing keberhasilan program PPL dinilai baik ketika mahasiswa mendapatkan hal-hal baru dari BPMPK dan BPMPK mendapatkan hal-hal baru dari kreativitas mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK.

5.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

BPMPK memiliki banyak kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan baik sekolah, universitas maupun instansi pemerintahan lainnya. Salah satunya dengan Universitas Negeri Semarang. Bentuk kerjasamanya pun bermacam-macam, program PPL merupakan salah satunya. Ketika suatu program dapat berjalan dengan baik tentunya berasal dari kerjasama seluruh pihak yang terlibat dalam hal ini adalah pihak BPMPK dan pihak Unnes. Menurut pimpinan BPMPK, peran Unnes selama bekerjasama dengan BPMPK terkait program PPL adalah baru sebatas mengirimkan perizinan sebelum penerimaan saja. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang menjadi informan peneliti membenarkan pernyataan pimpinan BPMPK tersebut. Menurut koordinator PPL, peran Unnes hanya sebatas monitoring saja. Bahkan dua pembimbing yang menjadi informan peneliti menyampaikan tidak mengetahui peran Unnes dalam program PPL. Seluruh pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minimnya peran Unnes dalam program PPL yang merupakan kerjasama pihak BPMPK dengan pihak Unnes. Selain itu, biasanya Unnes memberikan satu dosen pembimbing untuk setiap jurusan yang melaksanakan PPL di BPMPK. Namun, dosen

pembimbing memiliki peran hanya mengantar saat penerimaan mahasiswa PPL, kunjungan satu kali selama pelaksanaan PPL, dan ketika penarikan mahasiswa PPL. Hal tersebut juga dirasa kurang karena bisa dibilang dosen pembimbing tidak turut andil dalam pelaksanaan PPL bagi mahasiswa apalagi terkait tugas yang dikerjakan mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK. Selain itu, hal tersebut tidak sesuai dengan pedoman PPL Universitas Negeri Semarang di mana pembimbingan mahasiswa merupakan tanggung jawab pihak Unnes dan sekolah atau lembaga terkait.

Selama melaksanakan PPL di BPMPK, pimpinan BPMPK dan koordinator PPL memiliki pikiran yang sejalan terkait hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang dianggap menyulitkan dalam perencanaan PPL serta pelaksanaan PPL. Hal-hal yang mendukung adalah ketika menemui calon peserta PPL yang memiliki kompetensi mumpuni sesuai bidang BPMPK dan aktif selama melaksanakan PPL di BPMPK. Sedangkan hal-hal yang dianggap menyulitkan adalah ketika menemui mahasiswa yang memiliki kompetensi kurang mumpuni dan kurang mau aktif selama melaksanakan PPL di BPMPK. Dikarenakan BPMPK merupakan lembaga pendidikan bukan sekolah atau universitas, maka program PPL memiliki fokus untuk memberikan pengalaman bekerja di lingkungan kerja yang sesungguhnya bukan lagi memberikan materi tertentu seperti pembelajaran di ruang kelas. Namun, sudah beberapa kali koordinator PPL menemui mahasiswa PPL dengan kompetensi yang kurang dan menganggap hal tersebut sebagai tantangan untuk memberikan bimbingan yang terbaik meskipun juga tetap mengalami sedikit kesulitan. Terkait kompetensi mahasiswa Jurusan

Teknologi Pendidikan yang memiliki bidang paling sesuai dengan BPMPK adalah mahasiswa konsentrasi pengembang teknologi pendidikan sehingga akan lebih maksimal dan cocok jika mahasiswa dengan konsentrasi pengembang teknologi pendidikan saja yang diploting untuk melaksanakan PPL di BPMPK. Kesulitan tersebut masih dapat sedikit teratasi ketika mahasiswa dapat bekerja sama dan membangun komunikasi dengan baik selama melaksanakan PPL di BPMPK.

Bagi salah satu pembimbing PPL di BPMPK, komunikasi dan hubungan yang baik dengan seluruh pegawai yang ada di BPMPK mampu memberikan dukungan yang nyata terhadap pelaksanaan PPL di BPMPK. Ada satu kesulitan lain yang dialami pembimbing PPL yaitu ketika mahasiswa terlalu tertutup dalam komunikasi dan diskusi dengan pembimbing baik tentang tugas yang sedang dikerjakan maupun tentang hal lain. Hal tersebut karena akan sulit memberikan arahan dan bimbingan jika mahasiswa sendiri tidak mau terbuka dengan apa yang sedang dirasakannya. Pembimbing mengharapkan ke depannya mahasiswa mau lebih terbuka sehingga pembimbing dapat dengan mudah dalam memberikan pengarahan dan pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK dapat lebih maksimal. Bagi pembimbing PPL yang lain, berada dalam bidang yang sama memberikan dukungan tersendiri selama pelaksanaan PPL di BPMPK.

Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa merasa terdukung selama melaksanakan PPL di BPMPK karena lokasi kantor yang dekat, pelaksanaan PPL yang santai dan bebas namun tetap taat aturan, rekan-rekan PPL yang mudah diajak bekerjasama dan

diskusi, pembimbing yang sangat maksimal dalam memberikan bimbingan, pegawai-pegawai BPMPK yang ramah, dan fasilitas yang bagus. Namun ada beberapa hal yang sedikit menyulitkan mahasiswa selama melaksanakan PPL di BPMPK diantaranya, kurangnya mahasiswa dalam memanfaatkan seluruh fasilitas yang telah disediakan oleh BPMPK dan terkait alur untuk surat-menyurat dari kampus karena kurang memperoleh sosialisasi dari kampus.

Seluruh tugas yang diberikan oleh pembimbing untuk masing-masing konsentrasi telah berhasil diselesaikan dengan baik oleh mahasiswa PPL meskipun sedikit mengalami kendala ketika proses mengerjakannya. Kendala tersebut berhasil diatasi dengan diskusi yang berjalan lancar dengan pembimbing dan rekan-rekan sekelompok. Selain itu, pembimbing banyak memberikan saran-saran terkait tugas kepada mahasiswa PPL. Pembimbing PPL memberikan *reward* kepada mahasiswa yang telah selesai mengerjakan tugas sepenuhnya dalam bentuk nilai dan tidak pernah memberikan *punishment* apapun kepada mahasiswa yang terlambat atau tidak mampu menyelesaikan tugas selama melaksanakan PPL di BPMPK. Namun, ada satu pembimbing yang memiliki kebijakan untuk mengganti bentuk tugas ketika mengetahui mahasiswa PPL mengalami kesulitan menyelesaikan tugas menjelang akhir batas waktu yang diberikan. Misalnya awal tugas berbentuk individu maka akan diubah menjadi bentuk kelompok dengan harapan tugas dapat diselesaikan dengan bantuan rekan-rekan yang lain.

Koordinator PPL selaku pembimbing PPL dan pembimbing PPL yang lain mengamati bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan perubahan sikap dan perilaku seperti meningkat motivasi untuk belajar, bertambah disiplin, bertambah

pengetahuan mengenai situasi atau lingkungan kerja yang sesungguhnya di lembaga, mahasiswa semakin mau terbuka dengan pembimbing, dan meningkat kemampuan atau kompetensi terkait konsentrasinya. Koordinator PPL dan seluruh pembimbing PPL di BPMPK merupakan seorang Pejabat Fungsional PTP dan secara keseluruhan tidak mengalami kendala dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa selama pelaksanaan PPL di BPMPK termasuk dalam pemberian tugas karena menganggap hal tersebut sebagai salah satu tugas yang wajib dilaksanakan sebagai seorang Pejabat Fungsional PTP untuk memberikan fasilitasi kepada pendidik, calon pendidik, dan tenaga kependidikan.

BPMPK sedang mengusahakan untuk membangun sistem website penerimaan PPL dengan harapan dapat mempermudah pengelolaan penerimaan mahasiswa PPL dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi terkait penerimaan PPL di BPMPK. Selain itu, BPMPK juga sedang merencanakan dan sedikit menyiapkan untuk membangun PSB *online* untuk mengunggah hasil atau karya dari tugas-tugas mahasiswa sehingga dapat diakses secara umum oleh masyarakat luas. BPMPK ke depannya juga akan lebih selektif dalam menerima mahasiswa PPL di BPMPK dan terkait perizinan lembaga. Seluruh pembimbing yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa secara pribadi ingin lebih belajar lagi supaya dapat memberikan bimbingan yang lebih maksimal untuk peserta PPL di BPMPK.

Program PPL merupakan hasil kerjasama BPMPK sebagai fasilitator dan Unnes sebagai lembaga pendidikan yang menggunakan jasa fasilitator dalam hal ini terkait bidang garapan pengembangan multimedia pendidikan. Pimpinan

BPMPK dan koordinator memiliki saran terkait penempatan mahasiswa atau pemlotingan untuk lebih disesuaikan lagi dengan bidang garapan BPMPK. Koordinator PPL memberikan kritik kepada Unnes dalam hal login atau akses website kampus saat akan menginput nilai yang dinilai kurang *user friendly* sehingga agak menyulitkan koordinator PPL. Untuk dua pembimbing PPL yang menjadi informan peneliti memberikan saran kepada Unnes untuk terus menjaga hubungan baik yang telah berjalan sekian lama. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang menjadi informan peneliti memberikan kritik kepada Unnes terkait sosialisasi alur surat-menyurat selama PPL yang dirasa kurang hingga mahasiswa tidak terlalu memahami alurnya dan terkait dengan penempatan mahasiswa atau pemlotingan dirasa juga kurang maksimal, dibuktikan banyaknya mahasiswa yang merasa kurang sesuai dengan tempat PPL yang diterimanya karena kurang sesuai dengan kompetensi dan konsentrasi yang dimilikinya. Untuk konsentrasi yang cocok melaksanakan PPL di BPMPK adalah konsentrasi pengembang teknologi pembelajaran karena Jurusan Teknologi Pendidikan memiliki fokus salah satunya untuk mencetak lulusannya menjadi pengembang teknologi pembelajaran. Selain itu, menurut mahasiswa jangka waktu PPL yang hanya 45 hari pun dirasa sangat kurang sehingga mahasiswa merasa tidak maksimal dalam menggali pengetahuan dari pelaksanaan PPL. Harapannya PPL ke depannya dapat dilaksanakan selama 3 bulan seperti angkatan sebelumnya.

Pimpinan BPMPK memberikan pesan kepada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang telah selesai melaksanakan PPL di BPMPK

untuk terus mengembangkan pengalaman-pengalaman yang telah didapatkannya dan fokus pada bidang tertentu untuk menjadi seorang profesional karena dengan begitu dapat menjadi bekal menghadapi dunia kerja setelah lulus nantinya. Koordinator PPL pun memberikan masukan yang senada. Salah satu pembimbing PPL memberikan pesan yang agak berbeda, yakni untuk lebih terbuka lagi ke depannya sehingga akan mudah mendapatkan arahan dari berbagai arah dan intinya jangan terlalu tertutup dengan lingkungan baru utamanya lingkungan kerja. Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Unnes yang menjadi informan peneliti menyampaikan bahwa merasa puas selama melaksanakan PPL di BPMPK.

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan

1. Perencanaan PPL di BPMPK secara garis besar dilaksanakan dengan struktur yang runtut mulai dari perizinan hingga penerimaan mahasiswa PPL. Namun pihak yang terlibat dalam perencanaan PPL tidak sesuai dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL di BPMPK, padahal pihak yang tidak terlibat dalam perencanaan tersebut memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan PPL seperti pembimbing PPL, dosen pembimbing, dan pimpinan BPMPK.
2. Pihak – pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL di BPMPK antara lain koordinator PPL, pembimbing PPL, dosen pembimbing, seluruh peserta PPL, dan hampir seluruh pegawai BPMPK. BPMPK memiliki 7 pembimbing PPL yang seluruhnya merupakan seorang Pejabat Fungsional PTP. Hal tersebut dikarenakan Pejabat Fungsional PTP merupakan pegawai BPMPK yang memiliki kompetensi untuk menjadi pembimbing. PPL di laksanakan selama kurun waktu yang ditetapkan berdasarkan asal sekolah atau universitas peserta PPL. BPMPK memberikan kebebasan kepada mahasiswa PPL untuk memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana yang ada di BPMPK sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan PPL selama ada izin yang jelas. BPMPK tidak memiliki anggaran dana untuk program PPL dan secara keseluruhan sudah berbentuk fasilitas. Pembimbing PPL memberikan satu tugas bersifat progress dari awal hingga akhir program

yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa PPL, berbentuk kelompok dan untuk laporan dikerjakan secara individu. Pelaksanaan PPL di BPMPK sudah berjalan dengan lancar, hanya saja jadwal bimbingan yang terbilang masih jarang hanya sekitar sekali seminggu atau bahkan dua minggu sekali. Mahasiswa PPL hanya menerima bimbingan dari pembimbing yang merupakan pejabat fungsional PTP dan tidak menerima bimbingan terkait tugas dari dosen pembimbing.

3. Faktor yang mendukung pelaksanaan PPL di BPMPK diantaranya kompetensi mahasiswa PPL yang sesuai dengan standar BPMPK, kondisi kantor secara fisik yang nyaman, fasilitas dapat digunakan dengan baik, keseharian pegawai yang ramah dan mudah dalam berkomunikasi. Sedangkan faktor yang menyulitkan pelaksanaan PPL di BPMPK adalah ketika pembimbing menemui mahasiswa yang terlalu pasif selama pelaksanaan PPL dan menentukan jadwal bimbingan dengan kesibukan pembimbing yang mengharuskan keluar kota sehingga intensitas bimbingan menjadi berkurang. BPMPK sedang mengusahakan untuk membangun sistem penerimaan PPL online melalui website untuk memberikan kemudahan dalam penerimaan mahasiswa PPL ke depannya.

6.2 **Saran**

1. Bagi Unnes, terkait penempatan mahasiswa PPL di BPMPK untuk lebih disesuaikan dengan standar bidang BPMPK. Khususnya untuk Jurusan Teknologi Pendidikan ketika pemlotingan diharapkan untuk konsentrasi pengembang teknologi pembelajaran yang di tempatkan untuk PPL di

BPMPK. Dosen pembimbing diharapkan turut serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL terkait tugas selama melaksanakan PPL di BPMPK. Selain itu, mahasiswa mengharapkan sosialisasi yang lebih jelas terkait alur perizinan selama program PPL berlangsung.

2. Bagi BPMPK, mahasiswa menyampaikan telah puas melaksanakan PPL di BPMPK. Namun, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL akan lebih baik juga dilibatkan dalam perencanaan PPL di BPMPK sesuai dengan pedoman PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Bagi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan, diusahakan untuk lebih terbuka dengan pembimbing selama melaksanakan PPL di BPMPK sehingga akan lebih mudah diarahkan oleh pembimbing dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Diana. 2017. *Aktualisasi Profesi Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Semarang: Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp> pada 12 Januari 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuningtyas, Riza & Budiyono. 2016. *Analisis Kualitas Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Semarang : Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp> pada 07 Mei 2018.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar.
- Istiqomah, dkk. 2013. *Evaluasi Penerapan Moving Class di SMA 1 Jekulo Kudus*. Semarang: Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp> pada 07 Mei 2018.
- Januszewski, Alan dan Michael Molenda. 2008. *Educational Technology : A Definition With Commentary*. New York : Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Group.
- Kemenpan. 2009. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 2 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Maswan & Khoirul Muslimin. 2017. *Teknologi Pendidikan : Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Miarso, Yusufhadi. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2012. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Terjemahan oleh Budi Puspito Priyadi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, Hendra Bagus. 2015. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah*. Semarang: Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp> pada 07 Mei 2018.
- Prawiradilaga, D.S. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Pusat Pengembangan PPL dan Inovasi Pembelajaran. 2018. *Pedoman PPL Praktik Pengalaman Lapangan 2018*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://ppl.unnes.ac.id/v1/files/download/229/847.aspx> pada 27 Desember 2018.
- Republik Indonesia. 1994. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Sakroni, dkk. 2017. *Evaluasi Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta : Jurnal UNS. Diunduh dari https://eprints.uns.ac.id/39101/1/S811502006_pendahuluan.pdf pada 04 Juli 2018.
- Siskandar. 2012. *Variabel-Variabel Penentu Mutu Pendidikan di Indonesia*. Surabaya : Jengala Pustaka Utama.
- Subkhan, Edi. 2013. *Pengantar Teknologi Pendidikan : Perspektif Paradigmatik dan Multidimensional*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta